



**B P P K**

# LAPORAN KEUANGAN

**TA 2021 AUDITED**



***BADAN PENDIDIKAN DAN  
PELATIHAN KEUANGAN***

Jalan Purnawarman Nomor 99,  
Kebayoran Baru, Jakarta

Website : [bppk.kemenkeu.go.id](http://bppk.kemenkeu.go.id)

 BPPK Kemenkeu RI

 [bppk.kemenkeu](https://www.facebook.com/bppk.kemenkeu)

 [bppkkemenkeu](https://www.instagram.com/bppkkemenkeu)

 [@bppkkemenkeu](https://twitter.com/bppkkemenkeu)

# **BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN KEMENTERIAN KEUANGAN RI**

Laporan Keuangan  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021  
*Audited*



Jalan Purnawarman Nomor 99, Kebayoran Baru  
Jakarta



## KATA PENGANTAR

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) sebagai salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Keuangan, berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan, dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan, khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan sebagai bagian dari usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, April 2022  
Kepala Badan,



Ditandatangani secara elektronik  
Andin Hadiyanto

## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR	7
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB	8
I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN	10
II. NERACA	11
III. LAPORAN OPERASIONAL	13
IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	15
V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	16
A. PENJELASAN UMUM	16
A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan	16
A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	18
A.3. Basis Akuntansi	22
A.4. Dasar Pengukuran	22
A.5. Kebijakan Akuntansi	23
B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN	35
C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA	59
D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL	86
E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	95

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Entitas UAPPA-E1 .....	21
Tabel 2 Ketentuan Perhitungan Penyisihan Piutang.....	26
Tabel 3 Masa Manfaat Aset Tak Berwujud.....	32
Tabel 4 Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja BPPK TA 2021 .....	35
Tabel 5 Revisi Anggaran Belanja BPPK TA 2021 per Kegiatan .....	35
Tabel 6 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan Sampai Dengan 31 Desember 2021 .....	38
Tabel 7 Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	42
Tabel 8 Rincian Estimasi dan Realisasi PNBK per Satuan Kerja.....	43
Tabel 9 Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja.....	43
Tabel 10 Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja per Sumber Dana .....	44
Tabel 11 Rincian Belanja Berdasarkan Jenis Kegiatan 31 Desember 2021 .....	45
Tabel 12 Pagu dan Realisasi Belanja per Satuan Kerja 31 Desember 2021 .....	46
Tabel 13 Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	47
Tabel 14 Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Pegawai 31 Desember 2021 .....	48
Tabel 15 Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	48
Tabel 16 Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Barang 31 Desember 2021 .....	50
Tabel 17 Perbandingan Belanja Barang 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	51
Tabel 18 Belanja Penanganan COVID-19 31 Desember 2021 .....	51
Tabel 19 Belanja PEN-ICT BPPK Per 31 Desember 2021.....	52
Tabel 20 Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Modal 31 Desember 2021 .....	54
Tabel 21 Perbandingan Realisasi Belanja Modal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ..	54
Tabel 22 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	55
Tabel 23 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 .....	55
Tabel 24 Tabel Mutasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin 31 Desember 2021 .....	56
Tabel 25 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	57
Tabel 26 Tabel Mutasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan 31 Desember 2021 .....	57
Tabel 27 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	58
Tabel 28 Tabel Mutasi Belanja Modal Lainnya 31 Desember 2021 .....	58

Tabel 29 Perbandingan Realisasi Belanja BLU 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ....	59
Tabel 30 Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas Per 31 Desember 2021 .....	60
Tabel 31 Rekonsiliasi Kas pada Badan Layanan Umum .....	60
Tabel 32 Rincian Pendapatan Yang Masih Harus Diterima Per 31 Desember 2021 .....	61
Tabel 33 Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 .....	62
Tabel 34 Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum per 31 Desember 2021 .....	65
Tabel 35 Rincian Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU per 31 Desember 2021 .....	65
Tabel 36 Rincian Piutang Lancar Kredit Pemerintah dan Piutang Jangka Pendek Lainnya Per 31 Desember 2021 .....	66
Tabel 37 Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar Per 31 Desember 2021 ....	67
Tabel 38 Rincian Persediaan Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 .....	68
Tabel 39 Rincian Saldo Persediaan COVID-19 Per 31 Desember 2021 .....	68
Tabel 40 Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin .....	69
Tabel 41 Saldo Awal .....	70
Tabel 42 Pembelian .....	70
Tabel 43 Transfer Masuk .....	71
Tabel 44 Penyelesaian Pembangunan dengan KDP .....	70
Tabel 45 Pembatalan Penghapusan .....	71
Tabel 46 Reklasifikasi Masuk .....	71
Tabel 47 Perolehan Lainnya .....	72
Tabel 48 Pengembangan Nilai Aset (Langsung) .....	72
Tabel 49 Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif .....	72
Tabel 50 Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang .....	72
Tabel 51 Transfer Keluar .....	72
Tabel 52 Hibah Keluar .....	73
Tabel 53 Reklasifikasi Keluar .....	73
Tabel 54 Koreksi Pencatatan .....	73
Tabel 55 Penghentian Aset dari Penggunaan .....	74
Tabel 56 Mutasi Transaksi Gedung dan Bangunan .....	74
Tabel 57 Pembelian .....	75
Tabel 58 Transfer Masuk .....	75
Tabel 59 Penyelesaian Pembangunan dengan KDP .....	75
Tabel 60 Reklasifikasi Masuk .....	75
Tabel 61 Koreksi Pencatatan Nilai Bertambah .....	75

Tabel 62 Pengembangan Melalui KDP.....	76
Tabel 63 Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang .....	76
Tabel 64 Transfer Keluar.....	76
Tabel 65 Reklasifikasi Keluar .....	76
Tabel 66 Koreksi Pencatatan .....	76
Tabel 67 Penghentian Aset dari Penggunaan .....	76
Tabel 68 Mutasi Transaksi Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	77
Tabel 69 Pengembangan Melalui KDP .....	77
Tabel 70 Reklasifikasi keluar.....	77
Tabel 71 Mutasi Aset Tetap Lainnya .....	78
Tabel 72 Transfer Masuk .....	78
Tabel 73 Penghentian Aset dari Penggunaan .....	78
Tabel 74 Mutasi Nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan .....	79
Tabel 75 Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	79
Tabel 76 Rincian Piutang Tagihan Tuntutan TP/TGR 31 Desember 2021.....	80
Tabel 77 Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – TP/TGR Jangka Panjang .....	80
Tabel 78 Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 .....	82
Tabel 79 Mutasi Nilai Aset Lain-lain .....	82
Tabel 80 Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya .....	83
Tabel 81 Reklasifikasi dari Aset Lainnya ke Aset Tetap .....	83
Tabel 82 Rincian Barang yang Akan Dihapuskan .....	84
Tabel 83 Penghapusan .....	84
Tabel 84 Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya .....	85
Tabel 85 Rincian Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 .....	85
Tabel 86 Rincian Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2021.....	86
Tabel 87 Perbandingan Rincian PNBPN 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	86
Tabel 88 Perbandingan Rincian Beban Pegawai 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020...	88
Tabel 89 Perbandingan Rincian Beban Persediaan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	89
Tabel 90 Perbandingan Rincian Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	89
Tabel 91 Perbandingan Rincian Beban Pemeliharaan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	91
Tabel 92 Perbandingan Rincian Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	92
Tabel 93 Perbandingan Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 .....	93

Tabel 94 Perbandingan Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.....	94
Tabel 95 Perbandingan Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021.....	95
Tabel 96 Koreksi Nilai Aset Non-Revaluasi per 31 Desember 2021 .....	97
Tabel 97 Transaksi Antar-Entitas per 31 Desember 2021 .....	98

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1 Estimasi dan Realisasi Pendapatan BPPK Per 31 Desember 2021.....	38
Gambar 2 Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja 31 Desember 2021.....	44
Gambar 3 Anggaran dan Realisasi Belanja per Sumber Dana 31 Desember 2021 .....	44
Gambar 4 Anggaran dan Realisasi Belanja per Kegiatan 31 Desember 2021.....	45
Gambar 5 Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 .....	47



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN**

JALAN PURNAWARMAN NOMOR 99, KEBAYORAN BARU, JAKARTA SELATAN 12110, PO BOX 4807  
TELEPON (021)-7394666 FAKSMILE (021) 72444912

**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Penggabungan Laporan Keuangan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan tingkat Eselon I selaku UAPPA-E1 yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 *Audited* sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami, sedangkan substansi Laporan Keuangan dari masing-masing Satuan Kerja merupakan tanggung jawab UAKPA.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, April 2022  
Kepala Badan,



Ditandatangani secara elektronik  
Andin Hadiyanto

# Ringkasan

## LAPORAN KEUANGAN BPPK TA 2021 (AUDITED)

Laporan Keuangan BPPK TA 2021 (*Audited*) ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

### • LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA)

LRA menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. Realisasi Pendapatan Negara mencapai 45,29%, sedangkan realisasi Belanja Negara mencapai 88,38%.



### • NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas per 31 Desember 2021.

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Aset Lancar	139.143.393.351	Kewajiban	1.260.681.285
Aset Tetap	7.014.189.082.498	Ekuitas	7.159.222.210.647
Aset Lainnya	7.150.416.083		
<b>Total Aset</b>	<b>7.160.482.891.932</b>	<b>Total Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>7.160.482.891.932</b>

### • CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK)

CaLK menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

### • LAPORAN OPERASIONAL (LO)

LO menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non-operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Dalam Rupiah	
Pendapatan Operasional	9.503.231.775
Beban Operasional	(385.111.284.541)
Surplus Keg Non Operasional	2.193.059.691
<b>Defisit LO</b>	<b>(373.414.993.075)</b>

### • LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (LPE)

LPE menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dalam Rupiah	
Ekuitas 1 Jan 2021	7.098.080.198.936
Defisit LO	(373.414.993.075)
Koreksi	(3.145.998.392)
Transaksi antar-entitas	437.703.003.178
<b>Ekuitas 31 Des 2021</b>	<b>7.159.222.210.647</b>

Penyajian LRA disusun dan disajikan berdasarkan basis kas, sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas disusun dan disajikan dengan basis akrual.

# I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN  
31 DESEMBER 2020

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2021		% thd Angg	31 DESEMBER 2020
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	29.205.491.000	13.227.023.069	45,29	9.949.803.728
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>29.205.491.000</b>	<b>13.227.023.069</b>	<b>45,29</b>	<b>9.949.803.728</b>
<b>BELANJA</b>	B.2.				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.3	95.663.321.000	93.911.169.216	98,17	92.972.844.218
Belanja Barang	B.4	257.996.114.000	210.738.859.670	81,68	228.640.173.191
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>353.659.435.000</b>	<b>304.650.028.886</b>	<b>86,14</b>	<b>321.613.017.409</b>
<b>Belanja Modal</b>	B.5				
Belanja Tanah	B.5.1	-	-	0,00	1.750.300.000
Belanja Peralatan dan Mesin	B.5.2	19.181.178.000	17.516.800.179	91,32	71.858.550.582
Belanja Gedung dan Bangunan	B.5.3	129.845.677.000	121.607.421.080	93,66	59.950.074.236
Belanja Jalan, Irigasi, Jaringan	B.5.4	-	-	0,00	-
Belanja Modal Lainnya	B.5.5	5.030.367.000	4.926.790.370	97,94	2.781.276.659
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>154.057.222.000</b>	<b>144.051.011.629</b>	<b>93,50</b>	<b>136.340.201.477</b>
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>507.716.657.000</b>	<b>448.701.040.515</b>	<b>88,38</b>	<b>457.953.218.886</b>

## II. NERACA

### BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN N E R A C A PERIODE 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

(Dalam Rupiah)

NAMA PERKIRAAN	CATATAN	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% KENAIKAN (PENURUNAN)
<b>ASET</b>				
<b>Aset Lancar</b>				
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1	Rp 757,100	Rp -	0.00
Kas pada Badan Layanan Umum	C.2	Rp 132,425,803,958	Rp 130,203,139,070	1.71
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	C.3	Rp 13,807,479	Rp 65,432,981	- 78.90
Piutang Bukan Pajak	C.4	Rp 770,568,506	Rp 812,516,442	- 5.16
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak		Rp (750,090,165)	Rp (812,516,442)	- 7.68
Piutang Bukan Pajak (Netto)		Rp 20,478,341	Rp -	-
Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum	C.5	Rp 201,257,500	Rp 290,350,000	- 30.68
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU		Rp (201,257,500)	Rp (290,350,000)	- 30.68
Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (Netto)		Rp -	Rp -	-
Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum	C.6	Rp 467,335,113	Rp 467,335,113	-
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU		Rp (467,335,113)	Rp (467,335,113)	-
Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU (Netto)		Rp -	Rp -	-
Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang Lainnya	C.7	Rp 925,823,061	Rp -	-
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang Lainnya		Rp (4,629,115)	Rp -	-
Piutang Lancar Kredit Pemerintah dan Piutang Jangka Pendek Lainnya (Netto)		Rp 921,193,946	Rp -	-
Persediaan	C.9	Rp 5,761,352,527	Rp 7,358,542,172	- 21.71
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>Rp 139,143,393,351</b>	<b>Rp 137,627,114,223</b>	<b>1.10</b>
<b>Aset Tetap</b>				
Tanah	C.10	Rp 5,849,019,335,000	Rp 5,849,019,335,000	-
Peralatan dan Mesin	C.11	Rp 402,746,562,059	Rp 396,909,249,593	1.47
Gedung dan Bangunan	C.12	Rp 1,014,183,247,303	Rp 982,587,912,640	3.22
Jalan Irigasi dan Jaringan	C.13	Rp 31,021,884,114	Rp 34,618,548,864	- 10.39
Aset Tetap Lainnya	C.14	Rp 11,674,615,072	Rp 11,840,125,089	- 1.40
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.15	Rp 161,296,262,974	Rp 73,567,366,757	119.25
Akumulasi Penyusutan	C.16	Rp (455,752,824,024)	Rp (392,424,466,903)	16.14
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>Rp 7,014,189,082,498</b>	<b>Rp 6,956,118,071,040</b>	<b>0.83</b>
<b>Piutang Jangka Panjang</b>				
Piutang Tagihan TP/TGR	C.17	Rp 1,431,966,922	Rp 1,419,843,783	0.85
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - TP/TGR	C.18	Rp (1,431,966,922)	Rp (1,419,843,783)	0.85
Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (Netto)		Rp -	Rp -	-
Piutang Jangka Panjang Lainnya	C.19	Rp -	Rp 925,823,061	- 100.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Jangka Panjang Lainnya	C.20	Rp -	Rp (4,629,115)	- 100.00
Piutang Jangka Panjang Lainnya (Netto)		Rp -	Rp 921,193,946	- 100.00
<b>Jumlah Piutang Jangka Panjang</b>		<b>Rp -</b>	<b>Rp 921,193,946</b>	<b>- 100.00</b>

Lanjut ....

## II. NERACA

BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN  
N E R A C A  
PERIODE 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

Lanjutan ...

NAMA PERKIRAAN	CATATAN	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% KENAIKAN (PENURUNAN)
<b>ASET</b>				
<b>Aset Lainnya</b>				
Aset Tak Berwujud	C.21	Rp 10,107,979,608	Rp 5,262,041,938	92.09
Aset Lain-Lain	C.22	Rp 6,713,198,308	Rp 23,893,003,272	- 71.90
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.23	Rp (9,670,761,833)	Rp (24,820,200,475)	- 61.04
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>Rp 7,150,416,083</b>	<b>Rp 4,334,844,735</b>	<b>64.95</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>Rp 7,160,482,891,932</b>	<b>Rp 7,099,001,223,944</b>	<b>0.87</b>
<b>KEWAJIBAN</b>				
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>				
Utang Kepada Pihak Ketiga	C.24	Rp 1,174,963,163	Rp 847,400,538	38.65
Pendapatan Diterima Dimuka	C.25	Rp 85,718,122	Rp 73,624,470	16.43
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>Rp 1,260,681,285</b>	<b>Rp 921,025,008</b>	<b>36.88</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>Rp 1,260,681,285</b>	<b>Rp 921,025,008</b>	<b>36.88</b>
<b>EKUITAS DANA</b>	C.26	<b>Rp 7,159,222,210,647</b>	<b>Rp 7,098,080,198,936</b>	<b>0.86</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</b>		<b>Rp 7,160,482,891,932</b>	<b>Rp 7,099,001,223,944</b>	<b>0.87</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN  
LAPORAN OPERASIONAL  
PERIODE 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	9,503,231,775	7,959,354,145
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>9,503,231,775</b>	<b>7,959,354,145</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	93,950,386,235	93,908,288,434
Beban Persediaan	D.3	3,911,004,224	6,430,940,135
Beban Barang dan Jasa	D.4	179,402,489,056	184,084,689,445
Beban Pemeliharaan	D.5	25,025,348,007	25,846,998,524
Beban Perjalanan Dinas	D.6	4,256,173,027	8,720,170,748
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	78,594,293,849	77,526,446,859
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	(28,409,857)	(72,038,966)
Beban Lain-lain		-	-
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>385,111,284,541</b>	<b>396,445,495,179</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>(375,608,052,766)</b>	<b>(388,486,141,034)</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>	D.11		
<b>Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar</b>		<b>1,675,018,564</b>	<b>(13,408,235,289)</b>
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		3,085,109,760	1,379,680,546
Beban Pelepasan Aset Non Lancar		1,410,091,196	14,787,915,835
<b>Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya</b>		<b>518,041,127</b>	<b>155,547,784</b>
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		600,803,320	710,249,260
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		82,762,193	554,701,476
<b>SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>2,193,059,691</b>	<b>(13,252,687,505)</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA</b>		<b>(373,414,993,075)</b>	<b>(401,738,828,539)</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>	D.12		
Pendapatan PNB		-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
<b>SURPLUS/DEFISIT LO</b>		<b>(373,414,993,075)</b>	<b>(401,738,828,539)</b>

## IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
PERIODE 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
<b>Ekuitas Awal</b>	<b>E.1</b>	<b>7,098,080,198,936</b>	<b>7,056,642,468,557</b>
<b>Surplus/Defisit LO</b>	<b>E.2</b>	<b>(373,414,993,075)</b>	<b>(401,738,828,539)</b>
<b>Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar</b>	<b>E.3</b>	-	-
<b>Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas</b>	<b>E.4</b>	<b>(3,145,998,392)</b>	<b>(9,201,942,382)</b>
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.1	-	-
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	-	-
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.4.3		(31,720,882)
Selisih Revaluasi Aset	E.4.4		(287,657,000)
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	E.4.5	(3,156,364,622)	(8,882,564,500)
Lain-lain	E.4.5	10,366,230	-
<b>Transaksi Antar Entitas</b>	<b>E.5</b>	<b>437,703,003,178</b>	<b>452,378,501,300</b>
<b>Kenaikan/Penurunan Ekuitas</b>		<b>61,142,011,711</b>	<b>41,437,730,379</b>
<b>Ekuitas Akhir</b>	<b>E.6</b>	<b>7,159,222,210,647</b>	<b>7,098,080,198,936</b>

# V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

## BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan

Dasar Hukum  
Entitas dan  
Rencana  
Strategis

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) berkewajiban memberikan layanan pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi di bidang keuangan negara, khususnya bagi pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan guna mendukung pencapaian visi dan misi Kementerian Keuangan yaitu **"Menjadi Pengelola Keuangan Negara untuk Mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Produktif, Kompetitif, Inklusif, dan Berkeadilan untuk Mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: "Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong"**. Salah satu kunci penting bagi pemenuhan tingkat kepuasan atas layanan yang diberikan kepada unit pengguna, khususnya di lingkungan Kementerian Keuangan adalah komitmen yang kuat dari seluruh jajaran BPPK.

Dalam mendukung visi dan misi Kementerian Keuangan diperlukan sumber daya manusia yang andal dan berkualitas. Perubahan paradigma saat ini, di mana sumber daya manusia adalah aset atau modal yang berharga dan perlu dikembangkan. BPPK tidak hanya sekedar menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, BPPK harus menjadi contoh pendidikan dan pelatihan yang mengembangkan modal manusia atau *human capital* tidak hanya di Kementerian Keuangan tetapi juga pengembangan modal sumber daya manusia pengelola keuangan negara bagi Republik Indonesia. BPPK diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia Kementerian Keuangan sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya dalam mendukung visi dan misi Kementerian Keuangan dan menghadapi tantangan yang ada.

Visi BPPK disusun dengan memperhatikan keselarasan dengan visi dan misi Kementerian Keuangan. Dengan visi yang baru, BPPK berkomitmen untuk terus mencetak punggawa keuangan negara yang tidak hanya memiliki kualitas kompetensi dan kinerja tinggi, tetapi juga beretika dalam rangka mendukung visi dan misi Kementerian Keuangan.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Nomor KEP-124/PP/2020 tentang Rencana Strategis Badan

Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Tahun 2020-2024, visi dan misi BPPK adalah sebagai berikut:

**Visi**

Visi Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan adalah Menghasilkan SDM Pengelola Keuangan Negara yang Unggul dan Beretika.

**Misi**

1. Mengelola pendidikan yang berkualitas tinggi dalam kerangka Kementerian Keuangan *Corporate University*.
2. Memperkuat pelatihan yang berdampak tinggi pada SDM Keuangan Negara dalam kerangka Kementerian Keuangan *Corporate University*.
3. Mengembangkan program sertifikasi kompetensi keuangan negara yang berkualitas dan *fit for purposes*.
4. Mewujudkan manajemen pengetahuan keuangan negara yang andal dalam kerangka Kementerian Keuangan *Corporate University*.
5. Mengembangkan sistem tata kelola berbasis digital dan manajemen sumber daya yang optimal.

**Arah Kebijakan BPPK**

Arah kebijakan BPPK pada tahun 2020 – 2024 dalam rangka mendukung agenda prioritas pembangunan nasional dan tujuan Kementerian Keuangan, serta mencapai sasaran strategis organisasi BPPK adalah sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi yang *fit for purpose* di bidang keuangan negara, termasuk pada penguasaan teknologi informasi.
2. Pengelolaan beasiswa Kementerian Keuangan yang optimal.
3. Penguatan sistem pembelajaran berbasis digital dan pelatihan berdampak tinggi pada peningkatan kinerja keuangan negara.
4. Optimalisasi program sertifikasi kompetensi yang sesuai kebutuhan.
5. Penguatan kebijakan dan implementasi manajemen pengetahuan di lingkungan Kementerian Keuangan.
6. Organisasi dan SDM yang *agile* dalam rangka penguatan implementasi Kementerian Keuangan *Corporate University*.
7. Pemutakhiran sarana prasarana berwawasan lingkungan dan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **Tugas, Fungsi, dan Peran**

BPPK beralamat di Jl. Purnawarman No. 99 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2020, BPPK mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi kompetensi di bidang keuangan negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugas tersebut, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 118/PMK.01/2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, BPPK menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program pendidikan, pelatihan, sertifikasi kompetensi di bidang keuangan negara dan manajemen pengetahuan;
2. pelaksanaan pendidikan, pelatihan, sertifikasi kompetensi di bidang keuangan negara dan manajemen pengetahuan;
3. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan atas pelaksanaan pendidikan, pelatihan, sertifikasi kompetensi, pemanfaatan hasil pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan negara dan manajemen pengetahuan;
4. pelaksanaan administrasi Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan; dan
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Keuangan.

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan terdiri atas:

1. Sekretaris Badan;
2. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan dan Manajerial;
3. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Anggaran dan Perbendaharaan;
4. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak;
5. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bea dan Cukai;
6. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kekayaan Negara dan Perimbangan Keuangan;
7. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Umum; dan
8. Kelompok Jabatan Fungsional.

### **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

#### **Pendekatan Penyusunan**

Dalam penyusunan laporan keuangan, entitas pelaporan pemerintah pusat menggunakan dasar hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;

Laporan  
Keuangan

2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.06/2017 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat;
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.05/2013 tentang Bagan Akun Standar;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 212/PMK.05/2019 tentang Jurnal Akuntansi Pemerintah pada Pemerintah Pusat;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 225/PMK.05/2019 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 225/PMK.05/2016 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI pada Pemerintah Pusat;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga;
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum;
13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.06/2015 tentang Tata Cara Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat;
14. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga;
15. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 4/KMK.06/2013 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor

- 53/KMK.06/2012 tentang Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat;
16. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 94/KMK.06/2013 tentang Modul Penyusutan;
  17. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/KM.6/2018 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 Tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud Pada Entitas Pemerintah Pusat;
  18. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 295/KM.6/2019 tentang Tabel Masa Manfaat dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat;
  19. Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor KEP-211/PB/2018 tentang Kodifikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar.
  20. Panduan Teknis Pelaksanaan Anggaran dan Akuntansi Pemerintah Pusat Edisi 29 Tahun 2020 (Khusus): Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19.

Laporan Keuangan ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BPPK. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Unit Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dan Unit Akuntansi dan Pelaporan Barang. SAI meliputi: transaksi BMN, transaksi persediaan, transaksi pembayaran, transaksi anggaran, transaksi realisasi, transaksi akrual, transaksi BLU, dan transaksi lainnya. Untuk mendukung penerapan SAI berbasis akrual dan terintegrasi, maka digunakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Modul-modul dalam Aplikasi SAKTI terdiri dari: Modul Penganggaran, Modul Komitmen, Modul Pembayaran, Modul Bendahara, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, Modul Piutang, dan Modul Pelaporan. Keseluruhan proses transaksi keuangan dan barang termuat pada Modul Pelaporan. Modul Pelaporan ini menghasilkan laporan-laporan, diantaranya: Laporan

Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Neraca, dan Laporan Perubahan Ekuitas (LPE).

Laporan Keuangan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan ini merupakan laporan gabungan dari seluruh jenjang struktural di bawah BPPK yang meliputi wilayah serta satuan kerja yang bertanggung jawab atas anggaran yang diberikan.

Jumlah entitas akuntansi dalam lingkup BPPK adalah 20 (dua puluh) entitas. Rincian entitas akuntansi tersebut tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Entitas UAPPA-E1**

No	Kode	Uraian Wilayah	Jumlah Jenis Kewenangan								Jumlah Satker
			KP		KD		DK		TP		
			M	T	M	T	M	T	M	T	
1	0199	Satker BPPK pusat	7								7
2	0200	Prov Jawa Barat			2						2
3	0300	Prov Jawa Tengah			1						1
4	0400	Prov DI Yogyakarta			1						1
5	0500	Prov Jawa Timur			1						1
6	0700	Prov Sumatra Utara			1						1
7	1100	Prov Sumatra Selatan			1						1
8	1600	Prov Kalimantan Timur			1						1
9	1700	Prov Sulawesi Utara			1						1

10	1900	Prov Sulawesi Selatan			1						1
11	2200	Prov. Bali			1						1
12	1351	Prov. Kalimantan Barat			1						1
13	0900	Prov. Riau			1						1
<b>Jumlah</b>			<b>7</b>		<b>13</b>						<b>20</b>

### A.3. Basis Akuntansi

#### Basis Akuntansi

BPPK menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Adapun Laporan Realisasi Anggaran disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui adanya pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### Dasar Pengukuran

### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

##### **Kebijakan akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan ini telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Keuangan. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan adalah sebagai berikut:

##### **Pendapatan-LRA**

#### **(1) Pendapatan-LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **Pendapatan-LO**

#### **(2) Pendapatan-LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk

sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan diatur dalam Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor SE-17/MK.1/2015 tentang Petunjuk Teknis Kebijakan Akuntansi Pendapatan Berbasis AkruaL Lingkup Kementerian Keuangan BA 015 sebagai berikut:

- Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan.
- Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
- Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- Pendapatan yang berasal dari BLU PKN STAN, diantaranya: Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan, Pendapatan Hasil Kerjasama Lembaga/Badan Usaha, Pendapatan Hasil Kerjasama Pemerintah Daerah, Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU yang diakui setelah pengesahan BLU.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.
- Semua pendapatan-LO di Kementerian Keuangan yang belum diatur dalam Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor SE-17/MK.1/2015 tentang Petunjuk Teknis Kebijakan Akuntansi Pendapatan Berbasis AkruaL Lingkup Kementerian Keuangan BA 015 mengikuti kebijakan akuntansi pendapatan-LO secara umum sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

## Belanja

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara

(KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**Beban**

**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**Aset**

**(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

**Aset Lancar**

**a. Aset Lancar**

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat

Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan di neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Ketentuan mengenai perhitungan penyisihan piutang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Ketentuan Perhitungan Penyisihan Piutang**

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### Aset Tetap

##### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya,

dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan Aset Tetap*

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah;
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama masa manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 295/KMK.6/2019 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

*Piutang Jangka Panjang*

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara

penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.

- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian negara/daerah.
- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.
- Pengukuran piutang ganti rugi berdasarkan pengakuan yang dikemukakan di atas, dilakukan sebagai berikut:
  - Disajikan sebagai aset lancar sebesar nilai yang jatuh tempo dalam tahun berjalan dan yang akan ditagih dalam 12 (dua belas) bulan ke depan berdasarkan surat ketentuan penyelesaian yang telah ditetapkan;
  - Disajikan sebagai aset lainnya terhadap nilai yang akan dilunasi di atas 12 (dua belas) bulan berikutnya.

#### Aset Lainnya

##### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Sesuatu diakui sebagai Aset Tak Berwujud diakui jika dan hanya jika:
  - Kemungkinan besar diperkirakan manfaat ekonomi di masa datang yang diharapkan atau jasa potensial yang diakibatkan

dari Aset Tak Berwujud tersebut akan mengalir kepada/dinikmati oleh entitas; dan

- Biaya perolehan atau nilai wajarnya dapat diukur dengan andal.
- Untuk keseragaman penyajian dan pengungkapan ATB di seluruh satuan kerja di Pemerintah Pusat, tata cara penyajian dan pengungkapan ATB (sesuai Bultek SAP No.17) diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 251/PMK.06/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Tata Cara Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

#### Kewajiban

#### (7) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi

berlangsung.

## Ekuitas

### (8) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

### (9) Amortisasi Aset Tak Berwujud

- Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.06/2015, amortisasi dilakukan terhadap Aset Tak Berwujud yang memiliki masa manfaat terbatas, antara lain meliputi:
  - a. Perangkat Lunak (*Software*) Komputer;
  - b. Lisensi;
  - c. Waralaba (*Franchise*);
  - d. Hak Cipta (*Copyright*); dan
  - e. Hak Paten.
- Amortisasi tidak dilakukan terhadap:
  - a. Aset Tak Berwujud yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Hak Cipta (*Copyright*) dan telah diusulkan kepada Pengelola Barang atau Pengguna Barang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendelegasian kewenangan, untuk dilakukan penghapusannya; dan
  - b. Aset Tak Berwujud dalam kondisi usang dan/ atau rusak berat yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang atau Pengguna Barang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendelegasian kewenangan, untuk dilakukan pemindahtanganan, pemusnahan, atau penghapusan.
- Nilai yang dapat diamortisasi pertama kali merupakan nilai buku per 31 Desember 2016 untuk Aset Tak Berwujud yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2016. Untuk Aset Tak Berwujud yang diperoleh setelah tanggal 31 Desember 2016, nilai yang dapat diamortisasi merupakan nilai perolehan. Penentuan nilai

yang dapat diamortisasi dilakukan untuk setiap unit Aset Tak Berwujud tanpa adanya nilai residu.

- Amortisasi Aset Tak Berwujud dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dengan mengalokasikan nilai yang dapat dilakukan Amortisasi atas Aset Tak Berwujud secara merata setiap semester selama masa manfaat.
- Penerapan atas Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat berdasarkan SAP Berbasis Akrual sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini dilaksanakan mulai Tahun Anggaran 2016.
- Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 81/KM.6/2018, masa manfaat Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Masa Manfaat Aset Tak Berwujud**

Kode Barang					Uraian	Tahun
8	01	01	01	001	Software Komputer	4
8	01	01	01	002	Lisensi	10
8	01	01	01	003	Franchise	5
8	01	01	01	004	Hak Cipta Atas Ciptaan Gol.I	70
8	01	01	01	005	Hak Paten Sederhana	10
8	01	01	01	008	Hak Cipta Atas Ciptaan Gol.II	50
8	01	01	01	009	Hak Cipta Karya Seni Terapan	25
8	01	01	01	010	Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan	50
8	01	01	01	011	Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
8	01	01	01	012	Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran	20
8	01	01	01	013	Paten Biasa	20
8	01	01	01	014	Merek	10
8	01	01	01	015	Desain Industri	10
8	01	01	01	016	Rahasia Dagang	10
8	01	01	01	017	Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10

8	01	01	01	018	Perlindungan Varietas Tanaman Musiman	20
8	01	01	01	019	Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
8	01	01	01	026	Peta RBI Skala Kecil (1:1.000.000, 1 : 250.000)	20
8	01	01	01	027	Peta RBI Skala Menengah (1:100.000, 1 : 25.000)	10
8	01	01	01	028	Peta RBI Skala Besar (1:10.000, 1 : 2.500, 1 : 1.000)	5
8	01	01	01	029	Peta LLN Skala Kecil (1 : 500.000, 1 : 250.000)	20
8	01	01	01	030	Peta LLN Skala Menengah (1 : 50.000)	12
8	01	01	01	031	Peta LPI Skala Kecil (1 : 250.000)	20
8	01	01	01	032	Peta LPI Skala Menengah (1 : 50.000, 1 : 25.000)	12
8	01	01	01	033	Peta LPI Skala Besar (1 : 10.000)	5
8	01	01	01	034	Peta Batas Wilayah Administrasi	10
8	01	01	01	035	Peta Delineasi Batas Wilayah Administrasi	5
8	01	01	01	036	Peta Batas Negara	10
8	01	01	01	037	Data Pasang Surut	20
8	01	01	01	038	Data GNSS	20
8	01	01	01	039	Data Gaya Berat	20
8	01	01	01	040	Data Pengukuran Sifat Datar Teliti	10
8	01	01	01	041	Citra Satelit Resolusi Tinggi	5
8	01	01	01	042	Citra Satelit Resolusi Sedang	10
8	01	01	01	043	Foto Udara	5
8	01	01	01	044	Peta Tematik Morfometri	5
8	01	01	01	045	Peta Tematik Penutup Lahan	5
8	01	01	01	046	Peta Tematik Sistem Lahan	5
8	01	01	01	047	Peta Tematik Lainnya	5

8	01	01	01	048	Atlas	10
---	----	----	----	-----	-------	----

Implementasi  
Akuntansi  
Pemerintah  
Berbasis Akrua  
l Pertama Kali

**(10) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua  
l Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrua l sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2016 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrua l. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrua l pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

**(11) Program Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi  
Nasional (PC-PEN) BPPK Tahun 2021**

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) adalah rangkaian kegiatan untuk pemulihan perekonomian nasional yang merupakan bagian dari kebijakan keuangan negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah untuk mempercepat penanganan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan/atau semua kegiatan untuk menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan memiliki Rincian Output (RO) terkait dengan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada program *Information and Communication Technologies* (ICT) yaitu Kemenkeu Learning Center (KLC) dengan pagu anggaran sebesar Rp291.315.000 dan target RO satu sistem. RO ini ditujukan untuk kegiatan pemeliharaan aplikasi KLC termasuk melakukan koordinasi dan pemantauan jaringan aplikasi pada satuan kerja di lingkungan BPPK.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BPPK melakukan revisi pagu anggaran. Anggaran pendapatan dan belanja BPPK Tahun Anggaran 2021 dapat dilihat pada Tabel 4, sedangkan revisi anggaran berdasarkan jenis kegiatan dapat dilihat di tabel 5.

**Tabel 4 Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja BPPK TA 2021**

Uraian	2021	
	Anggaran Awal (Rp)	Anggaran Setelah Revisi (Rp)
<b>Pendapatan</b>		
PNBP Lainnya	1.217.491.000	1.241.491.000
Pendapatan BLU	27.964.000.000	27.964.000.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>29.181.491.000</b>	<b>29.205.491.000</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	94.500.663.000	95.663.321.000
Belanja Barang	412.316.830.000	257.996.114.000
Belanja Modal	127.860.050.000	154.057.222.000
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>634.677.543.000</b>	<b>507.716.657.000</b>

**Tabel 5 Revisi Anggaran Belanja BPPK TA 2021 per Kegiatan**

Kode Kegiatan	Uraian Kegiatan	2021	
		Anggaran Awal (Rp)	Anggaran Setelah Revisi (Rp)
4678	Legislasi dan Litigasi	125.202.000	45.972.000
4679	Pengelolaan Keuangan BMN dan Umum	104.108.133.000	117.182.453.000
4680	Pengelolaan Keuangan BMN dan Umum	120.574.286.000	132.690.680.000
4681	Pengelolaan komunikasi dan informasi publik	1.546.942.000	646.786.000
4682	Pengelolaan komunikasi dan informasi publik	1.040.137.000	525.580.000
4683	Pengelolaan Organisasi dan SDM	326.108.276.000	175.042.662.000
4684	Pengelolaan Organisasi dan SDM	80.127.813.000	81.250.102.000
4685	Pengelolaan Risiko Pengendalian dan Pengawasan Internal	460.872.000	21.230.000
4686	Pengelolaan Risiko Pengendalian dan Pengawasan Internal	21.370.000	19.877.000
4687	Pengelolaan Sistem informasi dan teknologi	564.512.000	291.315.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>634.677.543.000</b>	<b>507.716.657.000</b>

Estimasi Pendapatan di lingkup BPPK mengalami penambahan sebesar Rp24.000.000 dari estimasi awal tahun. Adapun penjelasan penambahan estimasi pendapatan adalah berikut ini.

1. Estimasi Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan sebesar Rp6.000.000 pada BDK Palembang. Nilai estimasi pendapatan tersebut bukan

merupakan penambahan estimasi pendapatan tahun 2021, melainkan hanya memunculkan kembali nilai yang sebelumnya tidak muncul dalam sistem.

2. Penambahan Estimasi Pendapatan dari Pemindahtangan BMN Lainnya sebesar Rp9.000.000 pada BDK Balikpapan.
3. Penambahan Estimasi Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan sebesar Rp9.000.000 pada BDK Balikpapan.

Pagu Anggaran Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan mengalami pergeseran selama tahun 2021. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan melakukan *refocusing* dan realokasi belanja TA 2021 yang diusulkan melalui Nota Dinas Kepala Badan nomor ND-5/PP/2021 tanggal 15 Januari 2021 hal Penghematan Belanja BPPK TA 2021. Nilai realokasi anggaran Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan dibandingkan dengan pagu awal adalah sebesar Rp81.739.795.000. Realokasi anggaran ini sesuai dengan arahan Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui surat nomor S-30/MK.02/2021 tanggal 12 Januari 2021 hal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 serta nota dinas Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan nomor ND-65/SJ/2021 tanggal 14 Januari 2021 hal Penghematan Belanja Kementerian Keuangan TA 2021.

Selanjutnya sampai dengan 31 Desember 2021 terdapat usulan revisi anggaran tahap III dan IV. Usulan revisi anggaran tahap III disampaikan kepada Sekretaris Jenderal melalui nota dinas Kepala Badan nomor ND-134/PP/2021 tanggal 14 Juli 2021 hal Usulan Revisi Anggaran dalam rangka Refocusing dan Realokasi Anggaran di lingkungan BPPK TA 2021. Adapun alasan/pertimbangan revisi anggaran adalah sebagai berikut:

1. antisipasi terhadap perubahan kondisi dan prioritas kebutuhan;
2. kebutuhan belanja operasional terkait penanganan pandemi COVID-19 pada satker di lingkungan BPPK;
3. adanya penurunan volume Rincian Output (RO) pada RO Pembelajaran Klasikal dikarenakan pelatihan secara klasikal kemungkinan tidak dapat diselenggarakan sampai dengan akhir tahun 2021 akibat dampak pandemi COVID-19; dan
4. adanya pemenuhan belanja dalam rangka optimalisasi anggaran.

Usulan revisi anggaran tahap IV disampaikan kepada Sekretaris Jenderal melalui nota dinas nomor ND-146/PP/2021 tanggal 27 Juli 2021 hal Usulan Revisi Anggaran BPPK TA 2021. Adapun alasan/pertimbangan dilakukan revisi ini, yaitu:

1. antisipasi terhadap perubahan kondisi dan prioritas kebutuhan;
2. pergeseran anggaran dalam rangka penghematan/*refocusing* yang berdampak pada penurunan volume Rincian Output (RO) pada beberapa RO.

Selanjutnya, pada Triwulan IV, BPPK melakukan usulan revisi yang disampaikan melalui surat Kepala Badan nomor S-84/PP/2021 tanggal 28 Oktober 2021 perihal Usulan Revisi Anggaran, kemudian dilakukan pengesahan revisi anggaran oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan melalui surat Direktur Jenderal Anggaran nomor S-851/AG/AG.3/2021 tanggal 3 November 2021 hal Pengesahan Revisi Anggaran TA 2021 Unit BPPK Kementerian Keuangan (Revisi V). Revisi ini berupa pergeseran-pergeseran pagu tetapi tidak menyebabkan perubahan pagu lingkup BPPK. Adapun alasan/pertimbangan revisi ini adalah sebagai berikut:

1. antisipasi terhadap perubahan kondisi dan prioritas kebutuhan;
2. adanya kebutuhan dalam rangka pemenuhan honorarium pengajar pelatihan dikarenakan penyesuaian metode pelatihan sesuai tujuan pembelajaran;
3. adanya kebutuhan penurunan/penghapusan volume Rincian Output pada pembelajaran klasikal di mana terdapat perubahan jenis pelatihan menjadi pembelajaran digital sebagai dampak pandemi COVID-19; dan
4. adanya kebutuhan pergeseran anggaran belanja pegawai untuk memenuhi kebutuhan pada belanja non operasional. Telah diperhitungkan bahwa revisi ini tidak mempengaruhi pembayaran gaji dan tunjangan pegawai sampai akhir tahun.

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan memiliki pagu anggaran terkait dengan PEN-ICT, yaitu pada Rincian Output (RO) Kemenkeu Learning Center (KLC) sebesar Rp291.315.000 yang digunakan untuk pemeliharaan aplikasi KLC termasuk melakukan koordinasi dan pemantauan jaringan aplikasi pada satuan kerja di lingkungan BPPK. Adapun rincian anggaran PEN-ICT BPPK terdiri dari:

1. Belanja Bahan (521211) sebesar Rp29.965.000;
2. Belanja Jasa Profesi (522151) sebesar Rp32.000.000;
3. Belanja Jasa Lainnya (522191) sebesar Rp9.900.000;
4. Belanja Perjalanan Dinas Biasa (524111) sebesar Rp131.952.000;
5. Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota (524113) sebesar Rp23.850.000; dan
6. Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota (524119) sebesar Rp63.648.000.

Realisasi  
Pendapatan  
Rp13.227.023.069

## B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp13.227.023.069 atau mencapai 45,29% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp29.205.491.000. Pendapatan lingkup BPPK terdiri dari Pendapatan dari Badan Layanan Umum (BLU) PKN STAN dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan  
Sampai Dengan 31 Desember 2021**

MAP	Uraian Pendapatan	Estimasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	22.814.000.000	3.663.510.159	16,06
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	-	269.428.000	0,00
424313	Pendapatan Hasil Kerja Sama Pemerintah Daerah	-	494.247.100	0,00
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	5.000.000.000	3.170.854.570	63,42
424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	150.000.000	1.419.000	0,95
425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	1.401.181.837	0,00
425129	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	9.000.000	1.683.927.923	18710,31
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	207.491.000	148.397.618	71,52
425289	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standarisasi Lainnya	1.025.000.000	1.010.000.000	98,54
425419	Pendapatan Pendidikan Lainnya	-	374.400.000	0,00
425791	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara atau Pejabat Lain	-	56.220.198	0,00
425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	375.846.468	0,00
425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	47.585.287	0,00
425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	430.844.103	0,00
425913	Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	20.189.500	0,00
425999	Pendapatan Anggaran Lain-lain	-	76.232.306	0,00
	<b>JUMLAH</b>	<b>29.205.491.000</b>	<b>13.227.023.069</b>	<b>45,29</b>

Komposisi estimasi dan realisasi pendapatan BPPK sampai dengan 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1 Estimasi dan Realisasi Pendapatan BPPK Per 31 Desember 2021**

Pada Tabel 7, realisasi PNBP periode 31 Desember 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp3.277.219.341 atau 74,79% dibandingkan 31 Desember 2020. Secara umum peningkatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. peningkatan yang berasal dari Pendapatan BLU PKN STAN sebesar Rp1.097.671.047 atau 16,88%, dengan penjelasan sebagai berikut:
  - a. peningkatan terutama pada Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan sebesar Rp2.693.810.159 yang berasal dari biaya pendaftaran Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) PKN STAN (tahun 2020 tidak ada penerimaan mahasiswa PKN STAN), biaya pelatihan Brevet Pajak, dan layanan terjemah ijazah;
  - b. peningkatan juga berasal dari pendapatan hasil kerjasama pelatihan dengan lembaga/badan usaha;
  - c. terdapat pendapatan yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.865.567.112, penurunan ini terutama pada Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU yang berasal dari turunnya bunga deposito, dan juga beberapa pendapatan lainnya seperti pendapatan sewa dan kerjasama Pemerintah Daerah;
2. PNBP Lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp2.179.548.294 atau 63,21%, PNBP Lainnya lingkup BPPK merupakan penerimaan pendapatan yang bersifat insidental kecuali untuk Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standarisasi Lainnya yang memiliki estimasi pendapatan. Pada tahun 2021 ini terdapat juga estimasi PNBP Lainnya yaitu Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya, Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan. Penerimaan pendapatan yang berasal dari PNBP lainnya sebagian mengalami peningkatan dan sebagian turun dari tahun sebelumnya dengan penjelasan berikut ini.
  - a. Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp39.000 yang berasal dari penghapusan arsip inaktif.
  - b. Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan lelang barang-barang peralatan dan mesin pada beberapa satker di lingkungan BPPK, antara lain: lelang kendaraan dinas, motor, sepeda, komputer, laptop, printer, UPS, *server*, *hub*, meja, kursi, lemari kayu, lemari *filling cabinet*, AC, dan inventaris kantor lainnya.

- c. Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya mengalami peningkatan yang berasal dari penjualan hasil lelang penghapusan bongkaran gedung dan Barang Milik Negara (BMN) yang lainnya, antara lain:
  - 1) lelang bongkaran gedung asrama permanen Pusdiklat Pajak;
  - 2) lelang dari BMN yang dihapuskan berupa gedung garasi, pos jaga, dan pagar pada PKN STAN, lelang bongkaran atap, daun pintu, kusen dan monografi pada Sekretariat Badan;
  - 3) lelang BMN lainnya pada BDK Pontianak;
  - 4) lelang bongkaran, kendaraan dinas, dan barang elektronik pada BDK Balikpapan; dan
  - 5) lelang bongkaran pada BDK Manado.
- d. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan mengalami peningkatan yang berasal dari pembayaran sewa tempat untuk mesin ATM untuk beberapa tahun kedepan, dan sewa ruangan di beberapa satker di lingkungan BPPK.
- e. Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standarisasi Lainnya mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini meningkatnya frekuensi kegiatan Sertifikasi Ahli Kepabeanan dan Cukai pada Pusdiklat Bea Cukai dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 jumlah peserta mencapai 1.045 peserta, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 830 peserta.
- f. Pendapatan Pendidikan Lainnya mengalami penurunan, pendapatan ini berasal dari biaya pengambilan transkrip nilai bagi mahasiswa PKN STAN yang tidak melanjutkan pendidikan.
- g. Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara atau Pejabat Lain mengalami peningkatan, pendapatan ini berasal dari pembayaran atau pelunasan ganti kerugian negara atas ikatan dinas pegawai, sampai dengan 31 Desember 2021 terdapat setoran ganti rugi yang berasal dari pegawai yang mengundurkan diri dari Kementerian Keuangan. Pegawai tersebut adalah Zaki Arsyad (Pusdiklat Pajak), Rahma Aziza Fitriana (BDK Denpasar), dan Dwi Wulandari (Pusdiklat PSDM);.
- h. Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah lebih tinggi dari tahun sebelumnya, pendapatan ini berasal dari pembayaran denda atas

keterlambatan pekerjaan yang terjadi di beberapa satuan kerja, antara lain:

- 1) denda keterlambatan atas pekerjaan selasar Pusdiklat Pajak;
  - 2) denda atas pekerjaan pembuatan bahan tayang *e-learning* Pusdiklat PSDM;
  - 3) denda keterlambatan pekerjaan pengadaan lemari asrama pada BDK Manado;
  - 4) denda keterlambatan pekerjaan turap pada Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan;
  - 5) denda keterlambatan pelaksanaan renovasi *guest house* pada Pusdiklat Bea Cukai;
  - 6) klaim bank garansi atas pekerjaan pada PKN STAN;
  - 7) denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pengadaan furniture dan perlengkapan asrama pada Pusdiklat Keuangan Umum; serta
  - 8) denda keterlambatan pekerjaan pengecatan gedung asrama pada BDK Pontianak.
- i. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu lebih rendah dari tahun sebelumnya, pendapatan ini berasal dari pengembalian belanja pegawai tahun lalu beberapa satker di lingkungan BPPK.
- j. Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu lebih rendah dari tahun sebelumnya, pendapatan ini berasal dari pengembalian belanja barang tahun lalu beberapa satker di lingkungan BPPK.
- k. Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu lebih rendah dari tahun sebelumnya, pendapatan ini berasal dari pengembalian belanja modal tahun lalu, diantaranya: pengembalian belanja atas pekerjaan selasar gedung Pusdiklat Pajak dan kelebihan pembayaran pekerjaan renovasi gudang Pusdiklat Bea Cukai.
- l. Pendapatan Anggaran Lain-lain mengalami peningkatan, sampai dengan 31 Desember 2021, Pendapatan Anggaran Lain-lain ini berasal dari:
- 1) klaim bank garansi PT Tambun Jaya Persada di PKN STAN;
  - 2) setoran piutang yang sudah macet dari PT Asuransi Raya pada Pusdiklat PSDM;
  - 3) kelebihan penyetoran UP/TUP pada Pusdiklat PSDM;
  - 4) pengembalian potongan SPM gaji THR berupa dana PFK pada BDK Pekanbaru;
  - 5) pembayaran Piutang PNBK atas nama Adenan pada BDK Manado;

- 6) pendapatan dari penggantian biaya penggunaan listrik oleh penyedia pada BDK Balikpapan; dan
- 7) setoran piutang yang telah macet oleh PT Grahacipta Ramapratama pada Pusdiklat KNPk.

Perbandingan realisasi pendapatan BPPK selama tahun 2021 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7 Perbandingan Realisasi Pendapatan s.d. 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

AKUN	URAIAN PENDAPATAN	REALISASI PNBP		KENAIKAN (PENURUNAN)	
		31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	Rp	%
	<b>PENDAPATAN BADAN LAYANAN UMUM</b>	<b>7.599.458.829</b>	<b>6.501.787.782</b>	<b>1.097.671.047</b>	<b>16,88</b>
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	3.663.510.159	969.700.000	2.693.810.159	277,80
424113	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi	-	-	-	-
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	-	49.000.000	(49.000.000)	(100,00)
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	269.428.000	-	269.428.000	-
424313	Pendapatan Hasil Kerja Sama Pemerintah Daerah	494.247.100	573.000.000	(78.752.900)	(13,74)
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	3.170.854.570	4.799.694.932	(1.628.840.362)	(33,94)
424919	Pendapatan Lain-lain BLU	-	-	-	-
424922	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	-	13.630.000	(13.630.000)	(100,00)
424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	1.419.000	72.837.850	(71.418.850)	(98,05)
424929	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Lainnya	-	23.925.000	(23.925.000)	(100,00)
	<b>PENDAPATAN PNBP LAINNYA</b>	<b>5.627.564.240</b>	<b>3.448.015.946</b>	<b>2.179.548.294</b>	<b>63,21</b>
425119	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	2.739.000	2.700.000	39.000	1,44
425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1.401.181.837	852.761.109	548.420.728	64,31
425129	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.683.927.923	526.919.437	1.157.008.486	219,58
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	148.397.618	77.209.686	71.187.932	92,20
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana Sesuai Tusi	-	3.200.000	(3.200.000)	(100,00)
425289	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standarisasi Lainnya	1.010.000.000	816.000.000	194.000.000	23,77
425419	Pendapatan Pendidikan Lainnya	374.400.000	417.000.000	(42.600.000)	(10,22)
425764	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	-	-	-	-
425791	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara atau Pejabat Lain	56.220.198	2.900.000	53.320.198	1.838,63
425793	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	-	-	-	-
425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	375.846.468	40.125.580	335.720.888	836,68
425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	47.585.287	60.373.436	(12.788.149)	(21,18)
425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	430.844.103	590.480.783	(159.636.680)	(27,04)
425913	Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	20.189.500	48.545.915	(28.356.415)	(58,41)
425991	Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	-	-	-	-
425999	Pendapatan Anggaran Lain-lain	76.232.306	9.800.000	66.432.306	677,88
	<b>JUMLAH</b>	<b>13.227.023.069</b>	<b>9.949.803.728</b>	<b>3.277.219.341</b>	<b>32,94</b>

Adapun Rincian estimasi dan realisasi PNBP per Satuan Kerja dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8 Rincian Estimasi dan Realisasi PNBP per Satuan Kerja**

No	Satuan Kerja	Estimasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Sekretariat Badan	129.204.000	137.867.266	106,71
2	Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia	-	420.791.313	0,00
3	Pusdiklat Kekayaan Negara dan Perimbangan Keuangan	-	380.640.207	0,00
4	Politeknik Keuangan Negara STAN	27.964.000.000	8.941.860.801	31,98
5	Pusdiklat Pajak	-	760.049.858	0,00
6	Pusdiklat Bea dan Cukai	1.080.000.000	1.670.181.759	154,65
7	Pusdiklat Keuangan Umum	-	267.610.418	0,00
8	Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan	3.287.000	276.756.121	8419,72
9	BD Kepemimpinan Magelang	-	42.349.521	0,00
10	BDK Medan	-	22.925.888	0,00
11	BDK Palembang	6.000.000	6.227.684	103,79
12	BDK Yogyakarta	-	17.275.754	0,00
13	BDK Malang	-	4.219.000	0,00
14	BDK Balikpapan	18.000.000	44.874.190	249,30
15	BDK Makassar	-	3.009.950	0,00
16	BDK Cimahi	-	68.255.399	0,00
17	BDK Manado	5.000.000	9.568.970	191,38
18	BDK Pontianak	-	42.435.262	0,00
19	BDK Pekanbaru	-	29.383.179	0,00
20	BDK Denpasar	-	80.740.529	0,00
	<b>TOTAL</b>	<b>29.205.491.000</b>	<b>13.227.023.069</b>	<b>45,29</b>

Realisasi Belanja  
Rp448.701.040.515

## B.2. BELANJA

Realisasi belanja selama tahun 2021 adalah sebesar Rp448.701.040.515 atau 88,38% dari anggaran belanja sebesar Rp507.716.657.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja selama tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10.

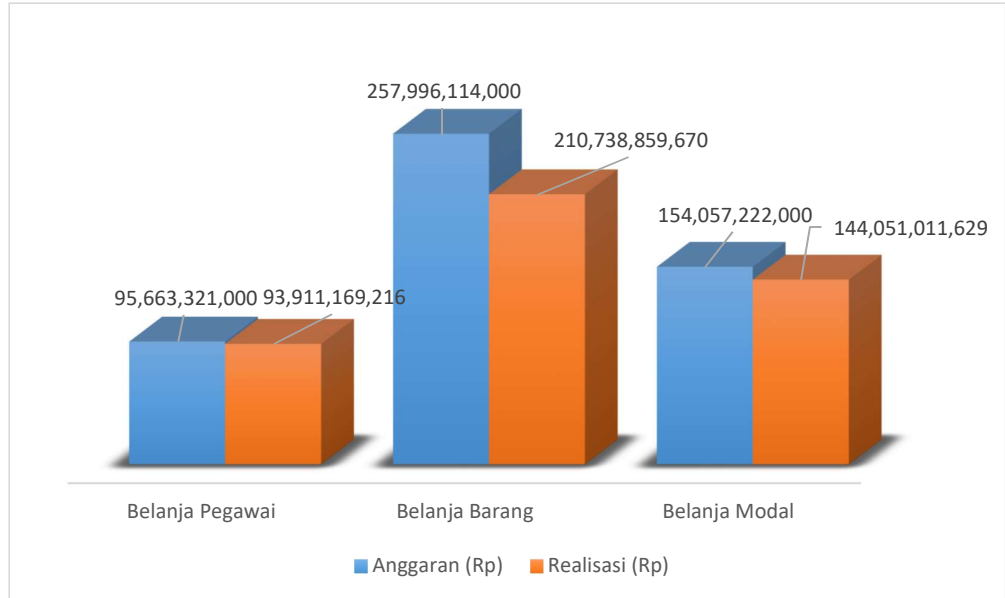
**Tabel 9 Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja**

Kode Jenis Belanja	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
51	Belanja Pegawai	95.663.321.000	93.964.178.766	98,22
52	Belanja Barang	257.996.114.000	211.127.773.894	81,83
53	Belanja Modal	154.057.222.000	144.052.685.629	93,51
	<b>Total Belanja Bruto</b>	<b>507.716.657.000</b>	<b>449.144.638.289</b>	<b>88,46</b>
	Pengembalian Belanja		(443.597.774)	
	<b>Belanja Netto</b>	<b>507.716.657.000</b>	<b>448.701.040.515</b>	<b>88,38</b>

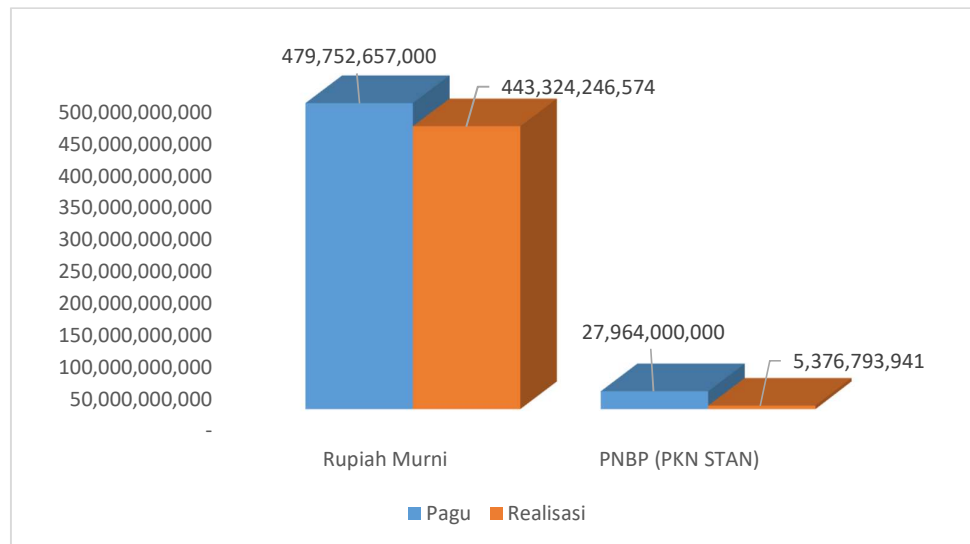
**Tabel 10 Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja per Sumber Dana**

No	Sumber Dana	Estimasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Rupiah Murni	479.752.657.000	443.324.246.574	92,41
2	PNBP (PKN STAN)	27.964.000.000	5.376.793.941	19,23
	<b>TOTAL</b>	<b>507.716.657.000</b>	<b>448.701.040.515</b>	<b>88,38</b>

Komposisi pagu anggaran dan realisasi belanja 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 2 Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja s.d. 31 Desember 2021**

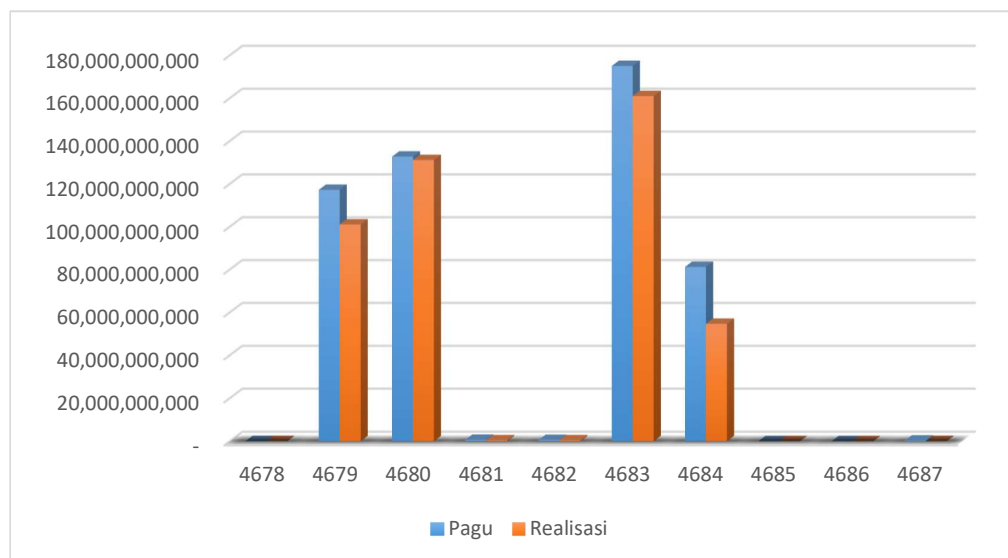


**Gambar 3 Anggaran dan Realisasi Belanja per Sumber Dana s.d. 31 Desember 2021**

Realisasi belanja berdasarkan jenis kegiatan selama tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 11 dan Gambar 4.

**Tabel 11 Rincian Belanja Berdasarkan Jenis Kegiatan s.d.  
31 Desember 2021**

Kode Kegiatan	Uraian Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	%
4678	Legislasi dan Litigasi	45.972.000	30.676.500	66,73
4679	Pengelolaan Keuangan BMN dan Umum	117.182.453.000	101.041.908.345	86,23
4680	Pengelolaan Keuangan BMN dan Umum	132.690.680.000	131.112.183.911	98,81
4681	Pengelolaan komunikasi dan informasi publik	646.786.000	429.719.034	66,44
4682	Pengelolaan komunikasi dan informasi publik	525.580.000	431.965.007	82,19
4683	Pengelolaan Organisasi dan SDM	175.042.662.000	160.949.739.256	91,95
4684	Pengelolaan Organisasi dan SDM	81.250.102.000	54.635.450.376	67,24
4685	Pengelolaan Risiko Pengendalian dan Pengawasan Internal	21.230.000	15.929.000	75,03
4686	Pengelolaan Risiko Pengendalian dan Pengawasan Internal	19.877.000	3.915.300	19,70
4687	Pengelolaan Sistem informasi dan teknologi	291.315.000	49.553.786	17,01
	<b>JUMLAH</b>	<b>507.716.657.000</b>	<b>448.701.040.515</b>	<b>88,38</b>



**Gambar 4 Anggaran dan Realisasi Belanja per Kegiatan s.d.  
31 Desember 2021**

Pagu dan realisasi anggaran per Satuan Kerja di lingkungan BPPK dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12 Pagu dan Realisasi Belanja per Satuan Kerja s.d. 31 Desember 2021**

No	Unit/Satker	Pagu (Rp)	Realisasi	
			Rp	%
1	Sekretariat Badan	48.121.928.000	44.209.818.724	91,87
2	Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia	79.781.400.000	72.774.486.801	91,22
3	Pusdiklat Kekayaan Negara dan Perimbangan Keuangan	10.490.292.000	9.733.860.132	92,79
4	Politeknik Keuangan Negara STAN	214.486.239.000	186.183.514.594	86,80
5	Pusdiklat Pajak	21.932.234.000	21.406.666.113	97,60
6	Pusdiklat Bea dan Cukai	23.668.817.000	16.344.596.855	69,06
7	Pusdiklat Keuangan Umum	29.320.020.000	26.240.264.556	89,50
8	Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan	20.035.739.000	18.565.422.404	92,66
9	BD Kepemimpinan Magelang	5.671.027.000	4.962.757.870	87,51
10	BDK Medan	4.927.720.000	4.286.337.348	86,98
11	BDK Palembang	4.460.000.000	4.145.213.171	92,94
12	BDK Yogyakarta	4.954.284.000	4.534.805.862	91,53
13	BDK Malang	8.372.969.000	7.585.194.188	90,59
14	BDK Balikpapan	5.240.089.000	4.380.300.911	83,59
15	BDK Makassar	3.434.511.000	3.313.128.577	96,47
16	BDK Cimahi	4.493.041.000	4.228.052.848	94,10
17	BDK Manado	4.024.005.000	3.502.321.817	87,04
18	BDK Pontianak	4.990.234.000	4.491.520.865	90,01
19	BDK Pekanbaru	6.565.808.000	5.447.055.309	82,96
20	BDK Denpasar	2.746.300.000	2.365.721.570	86,14
<b>Total Belanja</b>		<b>507.716.657.000</b>	<b>448.701.040.515</b>	<b>88,38</b>

Jika dibandingkan dengan tahun 2020, Realisasi Belanja selama tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp9.252.178.371 atau 2,02%. Adapun penurunan ini disebabkan oleh:

1. adanya penurunan pagu anggaran belanja barang sehubungan dengan adanya *refocusing* atau realokasi anggaran;
2. Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung menyebabkan kegiatan pelatihan klasikal belum dapat dilaksanakan sehingga kegiatan pelatihan seluruhnya dilaksanakan secara daring baik melalui *e-learning* maupun Pelatihan Jarak Jauh (PJJ), dan kegiatan-kegiatan lainnya juga dilaksanakan secara virtual sehingga realisasi anggaran lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena pada Triwulan I pelatihan dan kegiatan masih dapat dilaksanakan secara luring.

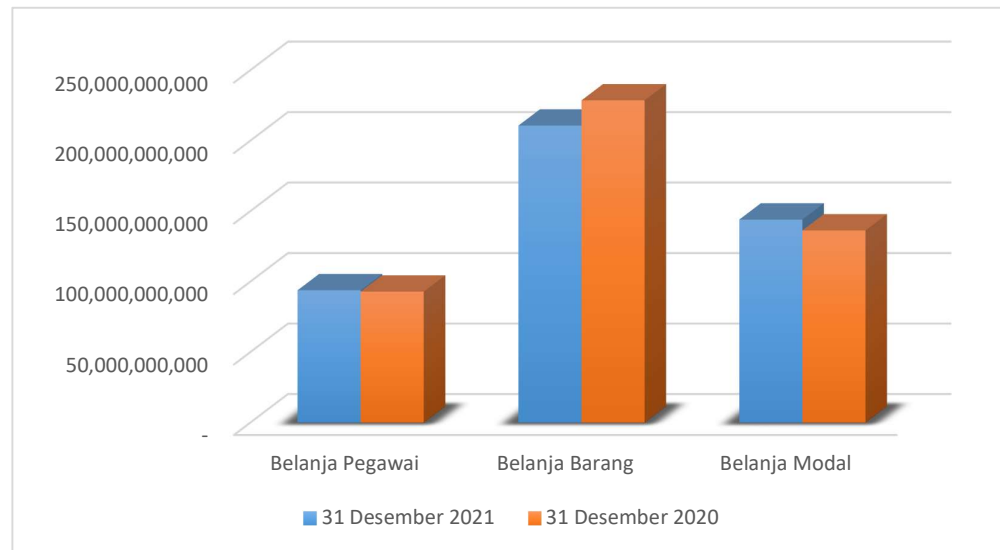
Belanja Pegawai dan Belanja Modal mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dengan penjelasan sebagai berikut:

1. adanya kenaikan belanja pegawai sehubungan dengan kenaikan pangkat/golongan pegawai, kenaikan gaji berkala, dan peralihan/perubahan jabatan dari semula pelaksana menjadi fungsional; serta
2. adanya kenaikan belanja modal terutama berasal dari lanjutan pembangunan gedung PKN STAN dan beberapa satker lainnya.

Perbandingan realisasi belanja BPPK menurut jenis belanja antara tahun 2021 dan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 13 dan Gambar 5.

**Tabel 13 Perbandingan Realisasi Belanja s.d. 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Kode Jenis Belanja	Jenis Belanja	Realisasi Belanja (Rp)		Naik (Turun)	
		31 Desember 2021	31 Desember 2020	Rp	%
51	Belanja Pegawai	93.911.169.216	92.972.844.218	938.324.998	1,01
52	Belanja Barang	210.738.859.670	228.640.173.191	(17.901.313.521)	(7,83)
53	Belanja Modal	144.051.011.629	136.340.201.477	7.710.810.152	5,66
	<b>TOTAL</b>	<b>448.701.040.515</b>	<b>457.953.218.886</b>	<b>(9.252.178.371)</b>	<b>(2,02)</b>



**Gambar 5 Perbandingan Realisasi Belanja s.d. 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

### B.3 Belanja Pegawai

*Belanja Pegawai*  
*Rp93.911.169.216*

Realisasi Belanja Pegawai selama tahun 2021 dan tahun 2020 masing-masing sebesar Rp93.911.169.216 dan Rp92.972.844.218. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan

berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi Belanja Pegawai BPPK selama tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp938.324.998 atau 1,01% dibanding realisasi tahun 2020. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan pangkat/golongan pegawai, kenaikan gaji berkala, dan peralihan/perubahan jabatan dari semula pelaksana menjadi fungsional.

Informasi pagu dan realisasi anggaran belanja pegawai 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 14, sedangkan perbandingan antara realisasi belanja pegawai 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 14 Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Pegawai s.d.  
31 Desember 2021**

Akun	Belanja Pegawai	Anggaran	Realisasi	%
5111	Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	95.425.292.000	93.918.851.766	98,42
5122	Belanja Lembur	238.029.000	45.327.000	19,04
	<b>Jumlah Bruto</b>	<b>95.663.321.000</b>	<b>93.964.178.766</b>	<b>98,22</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>(53.009.550)</b>	
	<b>Jumlah Neto</b>	<b>95.663.321.000</b>	<b>93.911.169.216</b>	<b>98,17</b>

**Tabel 15 Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai s.d. 31 Desember 2021  
dan 31 Desember 2020**

Akun	Belanja Pegawai	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Naik (Turun)	% Naik (Turun)
5111	Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	93.918.851.766	92.913.902.486	1.004.949.280	1,08
5122	Belanja Lembur	45.327.000	86.404.000	(41.077.000)	(47,54)
	<b>Jumlah Bruto</b>	<b>93.964.178.766</b>	<b>93.000.306.486</b>	<b>963.872.280</b>	<b>1,04</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>(53.009.550)</b>	<b>(27.462.268)</b>	<b>(25.547.282)</b>	<b>93,03</b>
	<b>Jumlah Neto</b>	<b>93.911.169.216</b>	<b>92.972.844.218</b>	<b>938.324.998</b>	<b>1,01</b>

*Belanja Barang*  
*Rp210.738.859.670*

#### **B.4 Belanja Barang**

Realisasi Belanja Barang selama tahun 2021 dan tahun 2020 masing-masing sebesar Rp210.738.859.670 dan Rp228.640.173.191.

Realisasi Belanja Barang tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp17.901.313.521 atau 7,83% dibandingkan dengan tahun 2020. Adapun penjelasan kondisi belanja barang selama tahun 2021 adalah sebagai berikut.

1. Belanja Barang Operasional lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Belanja barang operasional digunakan untuk kegiatan operasional perkantoran. Peningkatan ini karena belanja yang digunakan untuk penanggulangan COVID-19 telah dilakukan mulai dari awal tahun. Adapun belanja terkait penanggulangan COVID-19, antara lain: belanja perlengkapan *new normal* (masker, *hand sanitizer*), belanja perlengkapan Poliklinik, belanja terkait dengan pelaksanaan tes rapid dan tes swab PCR, serta belanja untuk bantuan komunikasi pegawai lingkup BPPK. Selain itu, adanya biaya untuk keperluan *Call Center* BPPK, dan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan yang saat ini dibayarkan oleh pemberi kerja.
2. Belanja Barang Non Operasional lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Belanja barang non operasional lingkup BPPK digunakan untuk kegiatan pelatihan, karyasiswa, dan beberapa kegiatan lainnya. Penurunan ini disebabkan karena kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara digital tanpa tata muka langsung mulai dari awal tahun sehingga belanja terkait pelatihan (seperti: konsumsi, laundry, dan lain-lain) tidak terealisasi. Adapun pada awal tahun sebelumnya, kegiatan pelatihan masih dilaksanakan secara klasikal karena belum ada Pandemi COVID-19. Selain itu, kegiatan-kegiatan lainnya juga dilaksanakan secara daring.
3. Belanja Barang Persediaan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Persediaan sebagian besar digunakan untuk keperluan pelatihan dan sebagian untuk keperluan perkantoran. Penurunan ini disebabkan Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung mengakibatkan kegiatan pelatihan tidak dilaksanakan dengan metode tatap muka langsung (klasikal) sehingga belanja terkait persediaan ATK pelatihan tidak terealisasi secara optimal, dan penerapan *Work From Home* (WFH) sehingga ATK perkantoran juga berkurang.
4. Belanja Jasa lebih rendah dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya Pandemi COVID-19 yang mengakibatkan realisasi belanja daya dan jasa berkurang sehubungan dengan penerapan *Work From Home* (WFH), dan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara digital atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga realisasi belanja jasa profesi lebih rendah.
5. Belanja Pemeliharaan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pemeliharaan meliputi pemeliharaan terhadap peralatan dan mesin serta gedung dan bangunan di lingkungan BPPK. Adapun beberapa pemeliharaan

yang telah dilakukan, antara lain: pemeliharaan rutin, pemeliharaan jaringan, pengecatan gedung, pemeliharaan gedung, pemeliharaan taman, pemeliharaan lift, pemeliharaan kendaraan, pelapisan ulang aspal, perawatan PC, perawatan *notebook*, perawatan printer, genset, dan pemeliharaan-pemeliharaan aset lainnya.

6. Belanja Perjalanan Dalam Negeri mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Belanja perjalanan dalam negeri BPPK sebagian besar digunakan untuk perjalanan dinas diklat peserta pelatihan dan sebagian untuk perjalanan dinas pegawai terkait pelaksanaan penugasan. Penurunan ini disebabkan kegiatan pelatihan dilaksanakan secara digital atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan pelatihan secara klasikal belum dapat dilaksanakan selama Pandemi COVID-19. Adapun pada awal tahun sebelumnya pelatihan klasikal masih dapat dilaksanakan. Realisasi Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri Belanja Perjalanan Dinas yang terealisasi selama tahun 2021 terkait dengan pelaksanaan tugas pegawai dan mutasi pegawai.
7. Belanja Perjalanan Luar Negeri mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 tidak terdapat pagu anggaran untuk Belanja Perjalanan Luar Negeri.
8. Belanja barang BLU mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 terdapat kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) PKN STAN.

Informasi pagu dan realisasi anggaran belanja barang 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 16, sedangkan perbandingan antara realisasi belanja barang 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 16 Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Barang s.d. 31 Desember 2021**

Akun	Belanja Barang	Anggaran	Realisasi	%
5211	Belanja Barang Operasional	50.974.097.000	48.667.123.547	95,47
5212	Belanja Barang Non Operasional	87.758.166.000	80.910.844.552	92,20
5218	Belanja Barang Persediaan	3.573.787.000	2.717.533.053	76,04
5221	Belanja Jasa	54.312.952.000	44.922.470.183	82,71
5231	Belanja Pemeliharaan	26.613.644.000	24.652.108.085	92,63
5241	Belanja Perjalanan dalam negeri	6.799.468.000	3.880.900.533	57,08
5242	Belanja Perjalanan Luar Negeri	-	-	0,00
5251	Belanja Barang BLU	27.964.000.000	5.376.793.941	19,23
	<b>Jumlah Bruto</b>	<b>257.996.114.000</b>	<b>211.127.773.894</b>	<b>81,83</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>(388.914.224)</b>	
	<b>Jumlah Neto</b>	<b>257.996.114.000</b>	<b>210.738.859.670</b>	<b>81,68</b>

**Tabel 17 Perbandingan Belanja Barang s.d. 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Akun	Belanja Barang	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Naik (Turun)	% Naik (Turun)
5211	Belanja Barang Operasional	48.667.123.547	45.260.019.358	3.407.104.189	7,53
5212	Belanja Barang Non Operasional	80.910.844.552	86.853.384.725	(5.942.540.173)	(6,84)
5218	Belanja Barang Persediaan	2.717.533.053	8.949.589.383	(6.232.056.330)	(69,64)
5221	Belanja Jasa	44.922.470.183	51.398.301.430	(6.475.831.247)	(12,60)
5231	Belanja Pemeliharaan	24.652.108.085	25.770.416.525	(1.118.308.440)	(4,34)
5241	Belanja Perjalanan dalam negeri	3.880.900.533	8.873.527.301	(4.992.626.768)	(56,26)
5242	Belanja Perjalanan Luar Negeri	-	69.363.294	(69.363.294)	(100,00)
5251	Belanja Barang BLU	5.376.793.941	2.126.701.640	3.250.092.301	152,82
	<b>Jumlah Bruto</b>	<b>211.127.773.894</b>	<b>229.301.303.656</b>	<b>(18.173.529.762)</b>	<b>(7,93)</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>(388.914.224)</b>	<b>(661.130.465)</b>	<b>272.216.241</b>	<b>(41,17)</b>
	<b>Jumlah Neto</b>	<b>210.738.859.670</b>	<b>228.640.173.191</b>	<b>(17.901.313.521)</b>	<b>(7,83)</b>

Belanja terkait dengan penanganan COVID-19 di lingkungan BPPK disajikan dalam tabel 18 sebagai berikut.

**Tabel 18 Belanja Penanganan COVID-19 s.d. 31 Desember 2021**

Kode Akun	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	3.783.967.000	3.436.017.902	90,80
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	4.863.882.000	4.571.980.141	94,00
521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19	455.459.000	309.556.527	67,97
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	764.813.000	370.204.623	48,40
523114	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	9.000.000	8.896.250	98,85
	<b>Total Belanja</b>	<b>9.877.121.000</b>	<b>8.696.655.443</b>	<b>88,05</b>

Realisasi belanja BPPK terkait penanganan COVID-19 ini digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. akun 521131 digunakan untuk pembelian perlengkapan pelindung diri (seperti: masker, *face shield*, sarung tangan, dan APD), perlengkapan kebersihan (*hand sanitizer*, sabun cuci tangan, desinfektan), biaya tes swab PCR, tes swab antigen, bantuan komunikasi pegawai, biaya lisensi aplikasi, pembelian obat dan vitamin, serta isolasi/karantina mandiri pegawai yang terdampak COVID-19;

2. akun 521241 digunakan untuk bantuan biaya komunikasi untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mahasiswa PKN STAN;
3. akun 521841 digunakan untuk pembelian perlengkapan pelindung diri (seperti: masker, *face shield*, sarung tangan, dan APD), perlengkapan kebersihan (*hand sanitizer*, sabun cuci tangan, desinfektan) yang dimaksudkan sebagai persediaan;
4. akun 522192 digunakan untuk pembayaran jasa penyemprotan desinfektan di lingkungan kantor, pembayaran honorarium Tim Tes swab PCR, biaya tes kesehatan pegawai (tes *Rapid*, tes swab PCR, tes swab antigen, dan lain-lain);
5. akun 523114 digunakan untuk pengadaan bahan tenda semi permanen untuk tes swab PCR dalam rangka penanggulangan COVID-19.

Adapun rincian realisasi belanja dalam rangka penanganan COVID-19 per satuan kerja dapat dilihat pada lampiran Laporan Keuangan.

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan juga memiliki program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada program *Information and Communication Technologies* (ICT) dengan pagu Rp291.315.000 dan realisasi sebesar Rp49.553.786 atau 17,01% yaitu pada Rincian Output Kemenkeu Learning Center (KLC) dengan rincian pada tabel berikut.

**Tabel 19 Belanja PEN-ICT BPPK s.d. 31 Desember 2021**

Kode Akun	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
521211	Belanja Bahan	29.965.000	-	0,00
522151	Belanja Jasa Profesi	32.000.000	10.900.000	34,06
522191	Belanja Jasa Lainnya	9.900.000	3.300.000	33,33
524111	Belanja Perjalanan Biasa	131.952.000	28.603.786	21,68
524113	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	23.850.000	6.750.000	28,30
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	63.648.000	-	0,00
	<b>Total Belanja</b>	<b>291.315.000</b>	<b>49.553.786</b>	<b>17,01</b>

Penjelasan untuk capaian realisasi belanja PEN-ICT selama tahun 2021 yang kurang optimal ini adalah karena Pandemi COVID-19 yang masih tinggi sehingga pelaksanaan koordinasi dan pemantauan aplikasi KLC dilakukan secara daring.

Belanja Modal  
Rp144.051.011.629

## B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp144.051.011.629 dan Rp136.340.201.477. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada 31 Desember 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp7.710.810.152 atau 5,66% dibandingkan 31 Desember 2020. Berikut ini adalah beberapa penjelasan terkait penyerapan anggaran belanja modal 31 Desember 2021.

1. Belanja Modal Tanah, pada tahun sebelumnya, terdapat pembelian tanah yang berlokasi di Cirebon, sedangkan pada tahun ini tidak terdapat anggaran Belanja Modal Tanah.
2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan anggaran Belanja Modal Peralatan dan Mesin lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya terdapat kebutuhan untuk pemenuhan peralatan penunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan peralatan penunjang *new thinking of working* (NTOW) yang cukup signifikan. Beberapa Belanja Modal Peralatan dan Mesin yang sudah terealisasi, antara lain: pengadaan kendaraan, pengadaan meubelair studio PJJ, pengadaan sofa, pengadaan laptop *end user*, pengadanan laptop *development*, pengadaan AC, pengadaan alat pengolah data, pengadaan mesin cuci asrama, pengadaan bed susun asrama, pengadaan genset, dan pengadaan alat pendingin udara.
3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan adanya realisasi dari lanjutan pembangunan gedung pendidikan PKN STAN, renovasi gedung BDK Pontianak, renovasi gedung BDK Malang, pekerjaan renovasi *guest house* Pusdiklat Bea Cukai, pengadaan rumah genset pada Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan, dan pekerjaan konstruksi lanjutan pembangunan gedung asrama Pusdiklat Keuangan Umum.
4. Belanja Modal Lainnya lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi Belanja Modal Lainnya ini berupa pengadaan *e-book* perpustakaan BPPK Tahap I, pengadaan *software Articulate* BPPK tahap I dan II, pengadaan *software Knowledge Capture*, *software slide project management toolkit* dan *nvivo academic* BPPK, serta pengadaan *software Microsoft Office*.

Informasi pagu dan realisasi anggaran belanja modal 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 20, sedangkan perbandingan antara realisasi belanja modal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 21.

**Tabel 20 Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Modal s.d. 31 Desember 2021**

Akun	Belanja Modal	Anggaran	Realisasi	%
5311	Belanja Modal Tanah	-	-	0,00
5321	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	19.181.178.000	17.516.800.179	91,32
5331	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	129.845.677.000	121.609.095.080	93,66
5341	Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan	-	-	0,00
5361	Belanja Modal Lainnya	5.030.367.000	4.926.790.370	97,94
	<b>Jumlah Bruto</b>	<b>154.057.222.000</b>	<b>144.052.685.629</b>	<b>93,51</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>(1.674.000)</b>	
	<b>Jumlah Neto</b>	<b>154.057.222.000</b>	<b>144.051.011.629</b>	<b>93,50</b>

**Tabel 21 Perbandingan Realisasi Belanja Modal s.d. 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Akun	Belanja Modal	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Naik (Turun)	% Naik (Turun)
5311	Belanja Modal Tanah	-	1.750.300.000	(1.750.300.000)	(100,00)
5321	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	17.516.800.179	71.858.550.582	(54.341.750.403)	(75,62)
5331	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	121.609.095.080	59.950.074.236	61.659.020.844	102,85
5341	Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan	-	-	-	-
5361	Belanja Modal Fisik Lainnya	4.926.790.370	2.781.276.659	2.145.513.711	77,14
	<b>Jumlah Bruto</b>	<b>144.052.685.629</b>	<b>136.340.201.477</b>	<b>7.712.484.152</b>	<b>5,66</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>(1.674.000)</b>		<b>(1.674.000)</b>	
	<b>Jumlah Neto</b>	<b>144.051.011.629</b>	<b>136.340.201.477</b>	<b>7.710.810.152</b>	<b>5,66</b>

### **B.5.1 Belanja Modal Tanah**

Realisasi Belanja Modal Tanah 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp1.750.300.000. Tahun 2021 tidak terdapat anggaran Belanja Modal Tanah, sedangkan tahun 2020 terdapat pembelian tanah yang berlokasi di Cirebon.

**Tabel 22 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah s.d. 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Akun	Belanja Modal	31 Desember 2021	31 Desember 2020	%
531111	Belanja Modal Tanah	-	1.750.300.000	0,00
	<b>Jumlah Bruto</b>	-	<b>1.750.300.000</b>	<b>0,00</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>	-	-	<b>0,00</b>
	<b>Jumlah Neto</b>	-	<b>1.750.300.000</b>	<b>0,00</b>

### **B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp17.516.800.179, mengalami penurunan sebesar Rp54.341.750.403 atau 75,62% bila dibandingkan dengan 31 Desember 2020. Pada tahun sebelumnya terdapat kebutuhan untuk pemenuhan peralatan penunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan peralatan penunjang *new thinking of working* (NTOW) yang cukup signifikan. Beberapa Belanja Modal Peralatan dan Mesin yang sudah terealisasi, antara lain: pengadaan kendaraan, pengadaan meubelair studio PJJ, pengadaan sofa, pengadaan laptop *end user*, pengadanan laptop *development*, pengadaan AC, pengadaan alat pengolah data, pengadaan mesin cuci asrama, pengadaan bed susun asrama, pengadaan genset, dan pengadaan alat pendingin udara. Selanjutnya, Belanja Modal Peralatan dan Mesin tahun sebelumnya yang cukup signifikan berupa pengadaan alat laptop *development*, pengadaan *sound system*, pengadaan *teleprompter*, pengadaan laptop multimedia, dan alat pengolah data guna menunjang PJJ.

Perbandingan antara realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 23.

**Tabel 23 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin s.d. 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Akun	Belanja Modal	31 Desember 2021	31 Desember 2020	%
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	17.516.800.179	70.385.953.483	(75,11)
532119	Belanja Modal Peralatan dan Mesin-Penanganan Pandemi	-	1.356.338.099	(100,00)
532121	Belanja Penambahan Nilai Peralatan dan Mesin	-	116.259.000	(100,00)
	<b>Jumlah Bruto</b>	<b>17.516.800.179</b>	<b>71.858.550.582</b>	<b>(75,62)</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>	-	-	-
	<b>Jumlah Neto</b>	<b>17.516.800.179</b>	<b>71.858.550.582</b>	<b>(75,62)</b>

Mutasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 204 Tabel Mutasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin s.d.  
31 Desember 2021**

Uraian		Nilai (Rp)
<b>532</b>	<b>Belanja Modal Peralatan dan Mesin</b>	<b>17.516.800.179</b>
<b>MUTASI :</b>		
	Pembelian Intra	15.113.830.753
	Pembelian Ekstra	1.700.000
	Penyelesaian pembangunan langsung dan KDP	-
	Pengembangan langsung	2.760.000
	Perolehan KDP	1.993.366.426
	Pengembangan KDP	406.843.000
<b>TOTAL MUTASI ASET</b>		<b>17.518.500.179</b>
<b>SELISIH</b>		<b>(1.700.000)</b>
<b>PENJELASAN SELISIH:</b>		
	Perolehan/Pengembangan PM dari Belanja Barang	(1.700.000)

### **B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp121.607.421.080 dan Rp59.950.074.236. Adapun beberapa realisasi belanja modal sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

1. pekerjaan lanjutan pembangunan gedung pendidikan PKN STAN yang meliputi: konsultan perencana, pekerjaan konstruksi, dan konsultan manajemen konstruksi sebesar Rp98.184.930.113;
2. pekerjaan jasa konsultan perencana rehabilitasi, konsultan pengawas, dan penguatan struktur gedung asrama PKN STAN sebesar Rp6.253.843.238;
3. pekerjaan renovasi atap gedung BDK Pontianak yang meliputi: pekerjaan konstruksi, pengawas konstruksi sebesar Rp684.488.964;
4. pekerjaan renovasi gedung asrama BDK Malang yang meliputi: jasa konsultan perencana, pengawas, dan pekerjaan konstruksi sebesar Rp2.701.134.400;
5. jasa konsultan perencana, pengawas, dan pekerjaan konstruksi pembangunan lanjutan gedung asrama Pusdiklat Keuangan Umum sebesar Rp11.077.978.493;

6. pengadaan rumah gaset pada Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan yang meliputi: jasa konsultan perencana, pengawas, dan konstruksi sebesar Rp131.628.620; serta
7. pekerjaan konstruksi renovasi *guest house* yang meliputi konsultan perencana, pengawas, dan konstruksi pada Pusdiklat Bea Cukai sebesar Rp2.127.813.846.

Perbandingan antara realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 25.

**Tabel 25 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan s.d. 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Akun	Belanja Modal	31 Desember 2021	31 Desember 2020	%
533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	116.095.657.870	56.353.824.183	106,01
533121	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	5.513.437.210	3.596.250.053	53,31
	<b>Jumlah Bruto</b>	<b>121.609.095.080</b>	<b>59.950.074.236</b>	<b>102,85</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>(1.674.000)</b>	<b>-</b>	<b>0,00</b>
	<b>Jumlah Neto</b>	<b>121.607.421.080</b>	<b>59.950.074.236</b>	<b>102,85</b>

**Tabel 26 Tabel Mutasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan s.d. 31 Desember 2021**

Uraian		Nilai (Rp)
533	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	121.607.421.080
<b>MUTASI :</b>		
	Pembelian Intra	31.732.800
	Pembelian Ekstra	-
	Penyelesaian pembangunan langsung dan KDP	-
	Pengembangan langsung	-
	Perolehan KDP	25.887.975
	Pengembangan KDP	121.551.474.305
<b>TOTAL MUTASI ASET</b>		<b>121.609.095.080</b>
<b>SELISIH</b>		<b>(1.674.000)</b>
<b>PENJELASAN SELISIH:</b>		
	Koreksi atas Pengembalian Belanja Modal	(1.674.000)

#### B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Tidak terdapat realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020. Pada tahun 2021 juga tidak terdapat anggaran belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan.

#### B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.926.790.370 dan Rp2.781.276.659. Realisasi Belanja Modal Lainnya ini berupa pengadaan *e-book* perpustakaan BPPK Tahap I, pengadaan *software Articulate* BPPK tahap I dan II, pengadaan *software Knowledge Capture*, pengadaan *software Microsoft Office*, serta *software slide project management toolkit* dan *nvivo academic* BPPK. Sedangkan pada tahun sebelumnya digunakan untuk pembelian *software*, sedangkan pada tahun sebelumnya digunakan untuk pembelian *software*.

Perbandingan antara realisasi Belanja Modal Lainnya 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 27.

**Tabel 27 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya s.d. 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Akun	Belanja Modal	31 Desember 2021	31 Desember 2020	%
536111	Belanja Modal Lainnya	4.926.790.370	2.781.276.659	77,14
	<b>Jumlah Bruto</b>	<b>4.926.790.370</b>	<b>2.781.276.659</b>	<b>77,14</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>	-	-	<b>0,00</b>
	<b>Jumlah Neto</b>	<b>4.926.790.370</b>	<b>2.781.276.659</b>	<b>77,14</b>

**Tabel 28 Tabel Mutasi Belanja Modal Lainnya s.d. 31 Desember 2021**

Uraian		Nilai (Rp)
<b>536</b>	<b>Belanja Modal Lainnya</b>	<b>4.926.790.370</b>
<b>MUTASI :</b>		
	Pembelian	4.926.790.370
	Penyelesaian pembangunan langsung dan KDP	-
	Pengembangan langsung	-
	Perolehan KDP	-
	Pengembangan KDP	-
<b>TOTAL MUTASI ASET</b>		<b>4.926.790.370</b>
<b>SELISIH</b>		-

## B.6 Belanja Badan Layanan Umum

Belanja Badan Layanan Umum di BPPK hanya dimiliki oleh PKN STAN. Realisasi Belanja BLU 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.376.793.941 dan Rp2.126.701.640. Realisasi 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp3.250.092.301 atau 152,82% dibandingkan 31 Desember 2020. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 terdapat kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) PKN STAN, sedangkan pada tahun 2020 tidak ada penerimaan mahasiswa baru.

Perbandingan antara realisasi Belanja BLU 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 29.

**Tabel 29 Perbandingan Realisasi Belanja BLU s.d. 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Akun	Uraian Belanja	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	%
525111	Belanja Gaji dan Tunjangan	47.484.000	938.194.073	(94,94)
525112	Belanja Barang	657.254.971	149.291.252	340,25
525113	Belanja Jasa	4.142.602.300	961.415.963	330,89
525114	Belanja Pemeliharaan	-	-	-
525115	Belanja Perjalanan	513.581.170	77.800.352	560,13
525119	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	15.871.500	-	-
	<b>Jumlah Bruto</b>	<b>5.376.793.941</b>	<b>2.126.701.640</b>	<b>152,82</b>
	<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah Neto</b>	<b>5.376.793.941</b>	<b>2.126.701.640</b>	<b>152,82</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas Lainnya dan  
Setara Kas  
Rp757.100*

### C.1 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp757.100 dan Rp0. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 30.

**Tabel 30 Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas Per 31 Desember 2021**

Satuan Kerja	31 Desember 2021 (Rp)	Uraian
BDK Palembang	757,100	Utang kepada pihak Ketiga Lainnya
<b>Jumlah</b>	<b>757,100</b>	

Saldo Kas Lainnya dan setara kas ini merupakan honor pembimbing *Action Learning* yang belum terbayarkan sampai dengan 31 Desember 2021. Sebagai tindak lanjutnya atas honor tersebut telah dibayarkan kepada yang bersangkutan dengan nomor transaksi 202201051405349731 tanggal 5 Januari 2022.

*Kas Pada Badan  
Layanan Umum  
Rp132.425.803.958*

### **C.2 Kas Pada Badan Layanan Umum**

Saldo Kas Pada Badan Layanan Umum per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp132.425.803.958 dan Rp130.203.139.070 mencakup seluruh kas, baik saldo rekening di bank, uang muka kerja maupun saldo uang tunai yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Administrasi Keuangan BLU PKN STAN yang sumbernya berasal dari penerimaan kegiatan operasional BLU.

Rekonsiliasi Kas pada Badan Layanan Umum STAN per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 31.

**Tabel 31 Rekonsiliasi Kas pada Badan Layanan Umum**

Uraian	31 Desember 2021
Saldo Kas Rekening Koran - Operasional	13,300,580
Saldo Kas Rekening Koran - Dana Kelolaan	49,401,314,131
Saldo Kas Rekening Koran - Pengelolaan Kas	13,010,601,004
Kas Tunai di Bendahara	588,867
Uang Muka Kerja	-
Deposito	70,000,000,000
Belanja belum disahkan	-
Selisih Pembulatan	(624)
Pendapatan belum disahkan	-
<b>Jumlah</b>	<b>132,425,803,958</b>

Pada tanggal neraca, PKN STAN memiliki lima deposito berjangka, yaitu:

- Deposito berjangka 1 bulan pada Bank BTN dengan tanggal penempatan 27 Desember 2018 senilai Rp 15.000.000.000 tingkat bunga awal sebesar 3,40% (per 27 Juni 2021), yang telah berubah menjadi 3,00%, efektif per 27 Desember 2021;

- b. Deposito berjangka 3 bulan pada Bank BTN dengan tanggal penempatan 27 Desember 2018 senilai Rp 13.000.000.000 tingkat bunga awal sebesar 3,40% (per 27 Juni 2021), yang telah berubah menjadi 3,00%, efektif per 27 Desember 2021;
- c. Deposito Berjangka 1 bulan pada Bank Mandiri dengan tanggal penempatan 31 Desember 2018 senilai Rp 10.000.000.000 tingkat bunga 2,85% (per Juni 2021), yang telah berubah menjadi 2,55% (per 31 Desember 2021);
- d. Deposito Berjangka 3 bulan pada Bank Mandiri dengan tanggal penempatan 31 Desember 2018 senilai Rp 16.000.000.000 tingkat bunga 3,50% (per Desember 2020), yang telah berubah menjadi 2,75% (per 31 Desember 2021);
- e. Deposito Berjangka 3 bulan pada Bank Mandiri dengan tanggal penempatan 31 Desember 2018 senilai Rp 16.000.000.000 tingkat bunga 3,50% (per Desember 2020), yang telah berubah menjadi 2,75% (per 31 Desember 2021).

*Pendapatan yang  
Masih Harus  
Diterima  
Rp13.807.479*

### **C.3 Pendapatan yang Masih Harus Diterima**

Saldo Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp13.807.479 dan Rp65.432.981. Pendapatan yang Masih Harus Diterima merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 32.

**Tabel 32 Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima Per 31 Desember 2021**

Satuan Kerja	31 Desember 2021 (Rp)	Uraian
Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan	4,602,000	Kelebihan Pembayaran Uang Makan Desember 2021
Politeknik Keuangan Negara STAN	9,205,479	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan
<b>Jumlah</b>	<b>13,807,479</b>	

Saldo ini merupakan kelebihan pembayaran uang makan bulan Desember tahun 2021 pada Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan yang akan dikompensasikan terhadap pembayaran tunjangan bulan Maret tahun 2022 dan pendapatan jasa

layanan perbankan terkait deposito BTN pada Politeknik Keuangan Negara STAN.

Piutang Bukan  
Pajak  
Rp770.568.506

#### C.4 Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp770.568.506 dan Rp812.516.442. Piutang Bukan Pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan, tetapi belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan pada Tabel 33.

**Tabel 33 Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021**

Uraian	Nama Debitur	Saldo Piutang (Rp)
BPPK Pusat	CV Kautsar	7,219,940
Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia	Asuransi Raya	17,422,020
Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia	PT Kadita Berseri	25,000,000
Politeknik Keuangan Negara STAN	CV Putra Mahakam Kalisamarindo	60,245,022
BDK Pekanbaru	CV Srikandi	411,146,280
BDK Manado	PT Paringgawana Bumijaya	214,314,399
BDK Manado	CV Sinar	14,639,598
BDK Yogyakarta	Pengembalian honor PPSPM 2019 - 2020	9,569,974
Politeknik Keuangan Negara STAN	CV Segitiga Emas Indonesia	11,011,273
	<b>TOTAL</b>	<b>770,568,506</b>

Penjelasan Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2021 adalah berikut ini.

- a. Piutang pada BPPK Pusat dengan Debitur a.n. CV Kautsar telah diserahkan ke PUPN dengan Surat Penerimaan PUPN Nomor SP3N-24/PUPNC.10.05/2012 tanggal 07 Maret 2012. Berdasarkan Nota Dinas dari KPKNL Jakarta V nomor ND-114/WKN.07/KNL.05/2022, Debitur a.n. CV Kautsar telah diterbitkan Piutang Sementara Belum Dapat Ditagih (PSBDT) sesuai dengan nomor PSBDT-157/PUPNC.10.05/2018 tanggal 27 November 2018.
- b. Piutang pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Debitur a.n. Asuransi Raya, telah diterima cicilan pada tanggal 13 Agustus 2021 dengan nilai Rp7.466.580 dengan bukti penerimaan negara NTPN F37473CIEOI49G0F.

- c. Piutang pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Debitur a.n. PT Kadita Bestari, telah diserahkan ke PUPN melalui S-676/MK.01/2021 tanggal 2 Agustus 2021 hal Penyerahan Pengurusan Piutang Negara Pada Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, serta telah diterima oleh PUPN dengan Surat Penerimaan PUPN Nomor SP3N-27/PUPNC.10.05/2021 tanggal 18 Agustus 2021.
- d. Piutang pada Pusdiklat Kekayaan Negara dan Perimbangan Keuangan dengan Debitur a.n. PT Grahacipta Ramapratama telah selesai. Pihak ketiga melakukan pembayaran sebesar Rp18.633.544, berdasarkan persetujuan keringanan utang dari KPKNL Tangerang II melalui S-1930/WKN.06/KNL.03/2021 tanggal 25 November 2021. Atas pembayaran tersebut telah disetorkan ke kas negara sebesar Rp16.939.585 pada tanggal 22 Desember 2021 dengan NTPN 96ACD0N9V978PCE8, sehingga status piutang sudah lunas.
- e. Piutang pada Politeknik Keuangan Negara STAN dengan Debitur a.n. CV Putri Mahakam Kalisamarindo. PKN STAN telah mengirimkan Nota Dinas Nomor ND-2396/PKN/2021 tanggal 22 September 2021 kepada KPKNL Jakarta V. KPKNL Jakarta V telah memberikan jawaban atas konfirmasi tersebut, dengan Nota Dinas ND-554/WKN.07/KNL.05/2021 tanggal 1 Oktober 2021, yang menyatakan bahwa tahap pengurusan piutang debitur a.n. C.V. Putri Mahakam Kalisamarindo adalah tahap panggilan terakhir dan debitur tidak memenuhi panggilan terakhir tersebut sehingga pengurusan piutang tersebut akan ditingkatkan sesuai ketentuan.
- f. Piutang pada Balai Diklat Keuangan Pekanbaru dengan Debitur a.n. CV Srikandi telah sampai pada tahapan Surat Paksa. Pihak debitur tidak dapat ditelusuri, berdasarkan BA Penelitian Lapangan KPKNL Pekanbaru Nomor BAPL-08/WKN.03/KNL.03.04/2020 tanggal 21 Januari 2020. PUPN/KPKNL Pekanbaru telah menyampaikan informasi *crash program* piutang kepada debitur melalui S-641/WKN.03/KNL.03/2021 tanggal 12 April 2021. BDK Pekanbaru juga sudah melakukan konfirmasi kepada PUPN melalui ND-224/BPP.02/2021 tanggal 5 Mei 2021 dan mendapatkan jawaban melalui ND-330/WKN.03/KNL.03/2021 tanggal 11 Mei 2021 yang menyatakan bahwa akan melakukan proses pengurusan Piutang Negara sampai tahapan yang paling optimal sesuai ketentuan yang berlaku.
- g. Piutang pada Balai Diklat Keuangan Manado dengan Debitur a.n. PT Paringgawana Bumijaya telah sampai pada tahapan Surat Paksa (SP-

220/PUPNC.26/2012 tanggal 30 Juli 2012). PUPN/KPKNL Manado telah menyampaikan konfirmasi kepada BDK Manado melalui ND-703/WKN.16/KNL.01/2021 tanggal 31 Desember 2021 bahwa piutang sudah sampai pada tahapan surat paksa dan sudah mengunjungi alamat debitur namun tidak bertemu dengan pimpinan perusahaan.

- h. Piutang pada Balai Diklat Keuangan Manado dengan Debitur a.n. CV Sinar telah sampai pada tahapan Surat Paksa (SP-219/PUPNC.26/2012 tanggal 30 Juli 2012). Pada tahun 2021, pihak KPKNL Manado telah melakukan kunjungan langsung terhadap debitur, namun debitur telah pindah ke Karombasan, Manado. Kegiatan usaha debitur telah tutup dan debitur dalam kondisi sakit.
- i. Piutang pada Balai Diklat Keuangan Yogyakarta merupakan pengembalian atas kelebihan pembayaran honor Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) periode Maret 2019 s.d. Desember 2020 yang akan dicicil selama 24 bulan berdasarkan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak tanggal 6 September 2021. Piutang sudah dicicil sebanyak empat kali, cicilan pertama pada tanggal 21 September 2021 dengan nilai Rp2.128.026 dengan bukti penerimaan negara nomor BE7DC0N9V8U8S6HK, cicilan kedua pada tanggal 1 November 2021 dengan nilai Rp2.451.000 dengan bukti penerimaan negara nomor B525D61QU8HVME5A, cicilan ketiga pada tanggal 24 November 2021 dengan nilai Rp5.000.000 dengan bukti penerimaan negara nomor EAE8D48VUJDTG0JO, dan cicilan keempat pada tanggal 30 Desember 2021 dengan nilai Rp5.000.000 dengan bukti penerimaan negara nomor 6294C48VUJH1RTSC. Sehingga, saldo piutang per 31 Desember 2021 sebesar Rp9.569.974.  
Adapun pada tahun 2022 telah dilakukan pembayaran angsuran ke lima sebesar Rp2.500.000 pada tanggal 16 Februari 2022 dengan bukti penerimaan negara nomor 6EC7C7QLU66DM0P2, dan angsuran ke enam (lunas) sebesar Rp7.069.974 pada tanggal 8 Maret 2022 dengan bukti penerimaan negara nomor 8F5592G4V6QQNID6.
- j. Piutang pada Politeknik Keuangan Negara STAN dengan nama debitur a.n. CV Segitiga Emas Indonesia telah disetorkan ke kas negara sebesar Rp11.011.273 pada tanggal 5 Januari 2022 dengan NTPN 3FA020N9VHG0HDJQ, sehingga status piutang sudah lunas.

*Piutang dari  
Kegiatan  
Operasional  
Badan Layanan  
Umum  
Rp201.257.500*

### C.5 Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum

Saldo Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp201.257.500 dan Rp290.350.000. Piutang dari Kegiatan Operasional BLU adalah saldo Piutang dari Kegiatan Operasional BLU yang akan jatuh tempo kurang dari 12 bulan setelah tanggal neraca. Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum disajikan pada Tabel 34.

**Tabel 34 Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum per 31 Desember 2021**

No.	Debitur	Jumlah (Rp)
1	Mahasiswa Prodi I OC PBB	201,257,500
	<b>Jumlah</b>	<b>201,257,500</b>

Adapun mutasi Piutang dari Kegiatan Operasional BLU selama tahun 2021 berasal dari koreksi pengurangan nilai Piutang BLU Pelayanan Pendidikan atas pembayaran biaya Pendidikan Diploma I Pajak Konsentrasi PBB dari Pemerintah Kabupaten Serang yang sebelumnya telah dibayarkan pada tahun 2013 namun belum dilakukan pencatatan dan pengungkapan pada Laporan Keuangan PKN STAN sebesar Rp89.092.500.

*Piutang dari  
Kegiatan Non  
Operasional  
Badan Layanan  
Umum  
Rp467.335.113*

### C.6 Piutang dari Kegiatan Non-Operasional Badan Layanan Umum

Saldo Piutang dari Kegiatan Non-Operasional Badan Layanan Umum per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp467.335.113 dan Rp467.335.113. Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang dari Kegiatan Non-Operasional Badan Layanan Umum disajikan pada Tabel 35.

**Tabel 35 Rincian Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU per 31 Desember 2021**

No.	Debitur	Jumlah (Rp)
1	PT Sarana Karja Jasa (sudah dilimpahkan)	286.664.703
2	PT Nugraha Adi Taruna (sudah dilimpahkan)	180.670.410
	<b>Jumlah</b>	<b>467.335.113</b>

Piutang dari PT Sarana Karya Jasa yang telah dikategorikan macet, proses penagihannya telah dilimpahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN), sesuai dengan surat PUPN Nomor: SP3N-25/PUPNC.10.05/2012 tanggal 9 April 2012. Begitu pula dengan piutang dari PT Nugraha Adi Taruna, proses penagihannya telah dilimpahkan kepada PUPN Cabang Banten, sesuai dengan surat PUPN Nomor: SP3N-4/PUPNC.14.03/2016 tanggal 12 Oktober 2016.

Pada Tahun 2021, terdapat PMK No. 15/PMK.06/2021 tentang Penyelesaian Piutang Instansi Pemerintah yang Diurus/Dikelola oleh Panitia Urusan Piutang Negara/Direktorat Jenderal Kekayaan Negara dengan Mekanisme *Crash Program* Tahun Anggaran 2021. Piutang a.n. PT Nugraha Adi Taruna termasuk ke dalam program tersebut. Pihak PKN STAN dan KPKNL Tangerang II sudah melakukan visit bersama ke lokasi debitur dimaksud dan telah ditandatangani Berita Acara Rekonsiliasi Piutang nomor BAR-09/WKN.06/KNL.03/2021 tanggal 24 November 2021 antara PKN STAN dengan KPKNL Tangerang II, sehingga, proses penyelesaian piutang tersebut sudah memasuki tahap menunggu penetapan PSBDT.

*Piutang Lancar  
Kredit Pemerintah  
dan Piutang  
Jangka Pendek  
Lainnya  
Rp925.823.061*

### **C.7 Piutang Lancar Kredit Pemerintah dan Piutang Jangka Pendek Lainnya**

Saldo Piutang Lancar Kredit Pemerintah dan Piutang Jangka Pendek Lainnya per tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp925.823.061 dan Rp0. Piutang Lancar Kredit Pemerintah dan Piutang Jangka Pendek Lainnya merupakan Bagian Lancar atas Piutang Jangka Panjang yang akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Rincian Piutang Lancar Kredit Pemerintah dan Piutang Jangka Pendek Lainnya disajikan pada Tabel 36.

**Tabel 36 Rincian Piutang Lancar Kredit Pemerintah dan Piutang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2021**

No.	Debitur	Jumlah (Rp)
1	PT Handa Panca Sakti	925.823.061
	<b>Jumlah</b>	<b>925.823.061</b>

Saldo Piutang Lancar Kredit Pemerintah dan Piutang Jangka Pendek Lainnya merupakan Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang karena hasil temuan dari Pemeriksaan oleh BRK-RI Tahun Anggaran 2018 No. 65.c/LHP/XV/04/2020 tanggal 26 April 2020 pada Satuan Kerja Pusdiklat PSDM untuk pelaksanaan

kegiatan Latsar Tahun Anggaran 2018. Pembayaran selanjutnya pada tanggal 10 Januari 2022 berdasarkan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak (Perubahan Kedua) tanggal 11 Januari 2021, tetapi belum dilunasi sehingga Pejabat Pembuat Komitmen Pusdiklat PSDM mengirimkan Surat Tagihan Pertama dengan nomor S-001/TGH/PPK/PPSDM/2022 tanggal 20 Januari 2022.

Penyisihan Piutang  
Tak Tertagih –  
Piutang Lancar  
Rp1.423.311.893

### C.8 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.423.311.893 dan Rp1.570.201.555. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan dapat dilihat pada Tabel 37.

**Tabel 37 Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar Per 31 Desember 2021**

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek (Rp)	% Penyisihan	Nilai Penyisihan (Rp)
<b>Piutang Bukan Pajak</b>			
Lancar	-	0.50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	750,090,165	100%	750,090,165
<b>Jumlah</b>	<b>750,090,165</b>		<b>750,090,165</b>
<b>Piutang Kegiatan Operasional BLU</b>			
Lancar	-	0.50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	201,257,500	100%	201,257,500
<b>Jumlah</b>	<b>201,257,500</b>		<b>201,257,500</b>
<b>Piutang Kegiatan Non Operasional BLU</b>			
Lancar	-	0.50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	467,335,113	100%	467,335,113
<b>Jumlah</b>	<b>467,335,113</b>		<b>467,335,113</b>
<b>Piutang Lancar Kredit Pemerintah dan Piutang Jangka Pendek Lainnya</b>			
Lancar	925,823,061	0.50%	4,629,115
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
<b>Jumlah</b>	<b>925,823,061</b>		<b>4,629,115</b>
<b>Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih</b>	<b>2,344,505,839</b>		<b>1,423,311,893</b>

Persediaan  
Rp5.761.352.527

### C.9 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp5.761.352.527 dan Rp7.358.542.172. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Perbandingan rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 38.

**Tabel 38 Rincian Persediaan Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)
Barang Konsumsi	4,746,289,274	6,171,405,903
Bahan Untuk Pemeliharaan	421,889,597	461,130,566
Persediaan Lainnya	593,173,656	726,005,703
<b>Jumlah</b>	<b>5,761,352,527</b>	<b>7,358,542,172</b>

Selama tahun 2021 terdapat pembelian persediaan untuk penanganan COVID-19 dengan menggunakan akun Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19 (521841) di beberapa satuan kerja di lingkungan BPPK yang sebagian besar persediaan COVID-19 tersebut telah habis digunakan. Adapun saldo persediaan yang masih tersisa per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp17.589.194 dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 39 Rincian Saldo Persediaan COVID-19 Per 31 Desember 2021**

No	Nama Satker	Nama Barang	Jumlah	Nilai (Rp)
1	PKN STAN	Coltin 300 mg	260	1,510,080
2	PKN STAN	Azithromycin 500 mg	120	712,800
3	PKN STAN	Vitamin D-Prove D3 1000	28	2,772,000
4	PKN STAN	Minyak Kayu Putih	41	266,090
5	PKN STAN	Polysilane Syr	1	26,400
6	PKN STAN	Aseptik Gel 500 ml	6	420,504
7	PKN STAN	Aseptic Gel 5 Liter	2	617,760
8	PKN STAN	Sarung Tangan Uk.M	11	3,381,345
9	PKN STAN	Sarung Tangan Uk.S	14	4,303,530
10	PKN STAN	Sarung Tangan Uk. L	3	922,185
11	PKN STAN	Samcorbex C	12	2,656,500
<b>Total</b>			<b>498</b>	<b>17,589,194</b>

**Tanah**

Rp5.849.019.335.000

**C.10 Tanah**

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki BPPK per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 yaitu masing-masing sebesar Rp5.849.019.335.000 dan Rp5.849.019.335.000.

Rincian aset tetap Tanah disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

**Peralatan dan****Mesin**

Rp402.746.562.059

**C.11 Peralatan dan Mesin**

Nilai perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp402.746.562.059 dan Rp396.909.249.593. Mutasi nilai peralatan dan mesin disajikan pada Tabel 39. Selanjutnya, rincian mutasi tambah atas nilai peralatan dan mesin yang berasal dari pembelian, transfer masuk, reklasifikasi masuk, pengembangan nilai aset (langsung), dan penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan, masing-masing dapat dilihat pada Tabel 40 sampai dengan Tabel 48.

Adapun rincian mutasi kurang atas nilai peralatan dan mesin yang berasal dari transfer keluar, reklasifikasi keluar, koreksi pencatatan, dan penghentian aset dari penggunaan, secara berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 49 sampai dengan Tabel 54.

Daftar BMN peralatan dan mesin disajikan pada lampiran Laporan Keuangan ini.

**Tabel 40. Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin**

Uraian	Nilai (Rp)
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>396,909,249,593</b>
<b>Penambahan :</b>	
Saldo Awal	158,550,000
Pembelian	15,113,830,753
Transfer Masuk	32,063,312,248
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	5,023,561,746
Pembatalan Penghapusan	2,236,363,680
Reklasifikasi Masuk	4,494,838,468
Perolehan Lainnya	88,335,000
Pengembangan Nilai Aset (Langsung)	2,760,000
Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif	754,344,739
<b>Jumlah</b>	<b>59,935,896,634</b>

Uraian	Nilai (Rp)
<b>Pengurangan</b>	
Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang	- 19,875,000
Transfer Keluar	- 32,063,312,248
Hibah Keluar	- 238,803,647
Reklasifikasi Keluar	- 752,011,718
Koreksi Pencatatan	- 1,161,293,120
Penghentian Aset Dari Penggunaan	- 19,863,288,435
<b>Jumlah</b>	<b>- 54,098,584,168</b>
<b>Saldo P&amp;M per 31 Desember 2021</b>	<b>402,746,562,059</b>
<b>Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2021</b>	<b>306,335,091,938</b>
<b>Nilai Buku P&amp;M per 31 Desember 2021</b>	<b>96,411,470,121</b>

Tabel 41. Saldo Awal

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	3	158.550.000
	<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>158.550.000</b>

Tabel 42. Pembelian

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT BANTU	7	1.813.434.090
2	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	11	5.466.272.000
3	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	2	4.840.000
4	ALAT BENGKEL BERMESIN	3	18.685.700
5	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	1	1.666.500
6	ALAT KANTOR	257	1.489.660.649
7	ALAT RUMAH TANGGA	648	3.365.590.170
8	ALAT STUDIO	160	905.108.145
9	ALAT KOMUNIKASI	1	2.448.000
10	PERALATAN PEMANCAR	1	1.161.293.120
11	ALAT KEDOKTERAN	3	19.690.000
12	ALAT KESEHATAN UMUM	13	84.384.000
13	ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP	2	15.400.000
14	KOMPUTER UNIT	23	524.773.800
15	PERALATAN KOMPUTER	36	128.984.575
16	PERALATAN OLAH RAGA	12	111.600.004
	<b>TOTAL</b>	<b>1.180</b>	<b>15.113.830.753</b>

Tabel 43. Transfer Masuk

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT BANTU	5	825.208.318
2	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	11	5.580.032.500
3	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	2	4.000.000
4	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	38	61.237.000
5	ALAT KANTOR	120	531.993.635
6	ALAT RUMAH TANGGA	1.460	5.022.855.624
7	ALAT STUDIO	1.031	7.536.289.679
8	ALAT KEDOKTERAN	7	11.311.000
9	ALAT KESEHATAN UMUM	4	35.200.352
10	KOMPUTER UNIT	195	3.123.866.600
11	PERALATAN KOMPUTER	347	9.220.406.300
12	ALAT SAR	2	1.890.000
13	PERALATAN OLAHRAGA	9	109.021.240
<b>TOTAL</b>		<b>3.231</b>	<b>32.063.312.248</b>

Tabel 44. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT BANTU	6	3.848.193.946
2	ALAT RUMAH TANGGA	116	1.039.666.200
3	ALAT STUDIO	4	135.701.600
<b>TOTAL</b>		<b>126</b>	<b>5.023.561.746</b>

Tabel 45. Pembatalan Penghapusan

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT KANTOR	1	106.134.000
2	ALAT RUMAH TANGGA	3	1.265.626.000
3	ALAT STUDIO	1	536.545.680
4	PERALATAN KOMPUTER	2	328.058.000
<b>TOTAL</b>		<b>7</b>	<b>2.236.363.680</b>

Tabel 46. Reklasifikasi Masuk

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT BANTU	5	3.973.949.070
2	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	3	39.501.000
3	ALAT UKUR	2	34.482.800
4	ALAT KANTOR	55	191.079.828
5	ALAT RUMAH TANGGA	38	92.985.405
6	ALAT STUDIO	62	115.804.365
7	ALAT KOMUNIKASI	3	29.095.000
8	ALAT KEDOKTERAN	4	11.341.000
9	PERALATAN KOMPUTER	5	6.600.000
<b>TOTAL</b>		<b>177</b>	<b>4.494.838.468</b>

Tabel 47. Perolehan Lainnya

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT KANTOR	1	8.910.000
2	ALAT RUMAH TANGGA	31	79.425.000
<b>TOTAL</b>		<b>32</b>	<b>88.335.000</b>

Tabel 48. Pengembangan Nilai Aset (Langsung)

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT KANTOR	1	2.760.000
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>2.760.000</b>

Tabel 49. Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	2	684.750.000
2	ALAT KANTOR	1	4.246.739
3	ALAT RUMAH TANGGA	48	65.348.000
<b>TOTAL</b>		<b>51</b>	<b>754.344.739</b>

Tabel 50. Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT RUMAH TANGGA	2	(19.875.000)
<b>TOTAL</b>		<b>2</b>	<b>(19.875.000)</b>

Tabel 51. Transfer Keluar

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT BANTU	5	(825.208.318)
2	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	11	(5.580.032.500)
3	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	2	(4.000.000)
4	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	38	(61.237.000)
5	ALAT KANTOR	120	(531.993.635)
6	ALAT RUMAH TANGGA	1.460	(5.022.855.624)
7	ALAT STUDIO	1.031	(7.536.289.679)
8	ALAT KEDOKTERAN	7	(11.311.000)
9	ALAT KESEHATAN UMUM	4	(35.200.352)
10	KOMPUTER UNIT	195	(3.123.866.600)
11	PERALATAN KOMPUTER	347	(9.220.406.300)
12	ALAT SAR	2	(1.890.000)
13	PERALATAN OLAHRAGA	9	(109.021.240)
<b>TOTAL</b>		<b>3.231</b>	<b>(32.063.312.248)</b>

Tabel 52. Hibah Keluar

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	KOMPUTER UNIT	20	(238.803.647)
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>	<b>(238.803.647)</b>

Tabel 53. Reklasifikasi Keluar

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT PENGOLAHAN	53	(191,114,628)
2	ALAT KANTOR	1	(1,872,200)
3	ALAT RUMAH TANGGA	34	(58,704,400)
4	PERALATAN PEMANCAR	1	(14,457,520)
5	ALAT KEDOKTERAN	31	(36,290,300)
6	UNIT ALAT LABORATORIUM	10	(16,639,000)
7	UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR	6	(7,560,000)
8	ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA	3	(8,976,000)
9	ALAT PROTEKSI RADIASI/PROTEKSI LINGKUNGAN	1	(34,004,300)
10	ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP	2	(5,703,005)
11	PERALATAN LABORATORIUM HYDRODINAMICA	7	(236,638,800)
12	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI & INSTRUMENTASI	1	(478,500)
13	ALAT KHUSUS KEPOLISIAN	21	(93,031,065)
14	ALAT KERJA PENERBANGAN	4	(33,485,000)
15	UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI	1	(13,057,000)
<b>TOTAL</b>		<b>176</b>	<b>(752,011,718)</b>

Tabel 54. Koreksi Pencatatan

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	PERALATAN PEMANCAR	1	(1.161.293.120)
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>(1.161.293.120)</b>

**Tabel 55. Penghentian Aset dari Penggunaan**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT BANTU	30	(398.974.420)
2	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	15	(3.468.859.212)
3	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	14	(47.065.814)
4	ALAT BENGKEL BERMESIN	2	(5.974.400)
5	ALAT KANTOR	413	(2.075.396.691)
6	ALAT RUMAH TANGGA	2.468	(6.314.149.021)
7	ALAT STUDIO	132	(1.073.149.885)
8	ALAT KOMUNIKASI	43	(157.075.911)
9	PERALATAN PEMANCAR	1	(4.102.486)
10	ALAT KEDOKTERAN	4	(7.208.000)
11	ALAT KESEHATAN UMUM	1	(3.410.000)
12	KOMPUTER UNIT	375	(4.459.108.688)
13	PERALATAN KOMPUTER	221	(1.795.625.922)
14	UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI	3	(13.622.985)
15	PERALATAN OLAH RAGA	5	(39.565.000)
<b>TOTAL</b>		<b>3.727</b>	<b>(19.863.288.435)</b>

Gedung dan  
Bangunan Rp  
1.014.183.247.303

### C.12 Gedung dan Bangunan

Saldo gedung dan bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 1.014.183.247.303 dan Rp982.587.912.640.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan dapat dilihat pada Tabel 56, sedangkan rincian mutasi tambah dan kurangnya dapat dilihat pada Tabel 57 sampai dengan Tabel 67. Adapun daftar BMN Gedung dan Bangunan disajikan pada lampiran Laporan Keuangan ini.

**Tabel 56. Mutasi Transaksi Gedung dan Bangunan**

Uraian	Rp
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>982,587,912,640</b>
<b>Penambahan :</b>	
Pembelian	31,732,800
Transfer Masuk	15,958,988,446
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	22,134,631,863
Reklasifikasi Masuk	8,458,659,664
Koreksi Pencatatan Nilai Bertambah	10,000,000
Pengembangan Melalui KDP	10,135,671,800
<b>Jumlah</b>	<b>56,729,684,573</b>

Uraian		Rp
<b>Pengurangan</b>		
Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang	-	88,460,000
Transfer Keluar	-	15,958,988,446
Reklasifikasi Keluar	-	8,458,659,664
Koreksi Pencatatan	-	31,732,800
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-	596,509,000
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>25,134,349,910</b>
<b>Saldo G&amp;B per 31 Desember 2021</b>		<b>1,014,183,247,303</b>
<b>Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2021</b>		<b>135,276,331,248</b>
<b>Nilai Buku G&amp;B per 31 Desember 2021</b>		<b>878,906,916,055</b>

**Tabel 57. Pembelian**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	1	31.732.800
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>31.732.800</b>

**Tabel 58. Transfer Masuk**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	1	15.958.988.446
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>15.958.988.446</b>

**Tabel 59. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	1	131.628.620
2	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	1	22.003.003.243
	<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>22.134.631.863</b>

**Tabel 60. Reklasifikasi Masuk**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	2	5.128.466.664
2	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	20	3.330.193.000
	<b>TOTAL</b>	<b>22</b>	<b>8.458.659.664</b>

**Tabel 61. Koreksi Pencatatan Nilai Bertambah**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	1	10.000.000
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>10.000.000</b>

Tabel 62. Pengembangan Melalui KDP

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	1	118.188.792
2	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	3	10.017.483.008
<b>TOTAL</b>		<b>4</b>	<b>10.135.671.800</b>

Tabel 63. Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	3	(88.460.000)
<b>TOTAL</b>		<b>3</b>	<b>(88.460.000)</b>

Tabel 64. Transfer Keluar

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	1	(15,958,988,446)
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>(15,958,988,446)</b>

Tabel 65. Reklasifikasi Keluar

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	2	(5.128.466.664)
2	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	20	(3.330.193.000)
<b>TOTAL</b>		<b>22</b>	<b>(8.458.659.664)</b>

Tabel 66. Koreksi Pencatatan

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	1	(31.732.800)
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>(31.732.800)</b>

Tabel 67. Penghentian Aset dari Penggunaan

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	2	(426.052.000)
2	TUGU/TANDA BATAS	1	(170.457.000)
<b>TOTAL</b>		<b>3</b>	<b>(596.509.000)</b>

Jalan, Irigasi, dan Jaringan  
Rp31.021.884.114

### C.13 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp31.021.884.114 dan Rp34.618.548.864.

Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan per tanggal pelaporan dapat dilihat pada Tabel 68, sedangkan rincian mutasi tambah dan mutasi

kurangnya dapat dilihat pada Tabel 69 dan 70. Adapun daftar BMN Jalan, Irigasi, dan jaringan disajikan pada lampiran Laporan Keuangan ini.

**Tabel 68. Mutasi Transaksi Jalan, Irigasi dan Jaringan**

Uraian	Nilai (Rp)
Saldo per 31 Desember 2021	34.618.548.864
<b>Penambahan :</b>	
Pengembangan melalui KDP	146.162.000
<b>Jumlah</b>	<b>146.162.000</b>
<b>Pengurangan</b>	
Reklasifikasi Keluar	- 3.742.826.750
<b>Jumlah</b>	<b>- 3.742.826.750</b>
Saldo JIJ per 31 Desember 2021	31.021.884.114
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2021	13.814.267.301
Nilai Buku JIJ per 31 Desember 2021	17.207.616.813

**Tabel 69. Pengembangan Melalui KDP**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BANGUNAN AIR BERSIH/AIR BAKU	1	146,162,000
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>146,162,000</b>

**Tabel 70. Reklasifikasi keluar**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	JARINGAN LISTRIK	1	(3.742.826.750)
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>(3.742.826.750)</b>

Aset Tetap  
Lainnya  
Rp11.674.615.072

#### **C.14 Aset Tetap Lainnya**

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah; peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; serta jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.674.615.072 dan Rp11.840.125.089.

Mutasi transaksi terhadap Aset Tetap Lainnya per tanggal pelaporan dapat dilihat pada Tabel 71.

**Tabel 71. Mutasi Aset Tetap Lainnya**

Uraian	Nilai (Rp)
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>11.840.125.089</b>
<b>Penambahan :</b>	
Transfer Masuk	6.320.844
<b>Jumlah</b>	<b>6.320.844</b>
<b>Pengurangan :</b>	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	- 171.830.861
<b>Jumlah</b>	<b>- 171.830.861</b>
<b>Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2021</b>	<b>11.674.615.072</b>
<b>Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2021</b>	<b>327.133.537</b>
<b>Nilai Buku Aset Tetap Lainnya per 31 Des 2021</b>	<b>11.347.481.535</b>

Mutasi tambah berasal dari transfer masuk berupa 22 buah monografi dapat dilihat pada tabel 72, sementara mutasi kurang berasal dari penghentian aset dari penggunaan berupa 2.028 buah monografi dan 28 buah buku lainnya dapat dilihat pada Tabel 73. Adapun daftar BMN Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

**Tabel 72 Transfer Masuk**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK	22	6,320,844
	<b>TOTAL</b>	<b>22</b>	<b>6,320,844</b>

**Tabel 73 Penghentian Aset dari Penggunaan**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK	2.056	(171.830.861)
	<b>TOTAL</b>	<b>2.056</b>	<b>(171.830.861)</b>

*Konstruksi Dalam  
Pengerjaan  
Rp161.296.262.974*

### **C.15 Konstruksi Dalam Pengerjaan**

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp161.296.262.974 dan Rp73.567.366.757 yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Mutasi transaksi terhadap Konstruksi Dalam Pengerjaan per tanggal pelaporan dapat dilihat pada Tabel 74.

Tabel 74 Mutasi Nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan

NO	JENIS KDP	SALDO 1 JANUARI 2021 (Rp)	MUTASI (Rp)		SALDO 31 DESEMBER 2021 (Rp)
			TAMBAH	KURANG	
1	Tanah	-	-	-	-
2	Peralatan dan Mesin	-	5.023.561.746	-	-
3	Gedung dan Bangunan	73.567.366.757	119.999.199.880	-	161.296.262.974
4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	-	146.162.000	-	-
5	Aset Tetap Lainnya	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>73.567.366.757</b>	<b>125.168.923.626</b>	<b>-</b>	<b>161.296.262.974</b>

Akumulasi  
Penyusutan Aset  
Tetap  
Rp(455.752.824.024)

### C.16 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp(455.752.824.024) dan Rp(392.424.466.903).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 75, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada lampiran Laporan Keuangan ini.

Tabel 75 Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Rincian	31 Desember 2021 (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku Setelah Penyusutan (Rp)
1	Tanah	5.849.019.335.000	-	5.849.019.335.000
2	Peralatan dan Mesin	402.746.562.059	306.335.091.938	96.411.470.121
3	Gedung dan Bangunan	1.014.183.247.303	135.276.331.248	878.906.916.055
4	Jalan Irigasi dan Jaringan	31.021.884.114	13.814.267.301	17.207.616.813
5	Aset Tetap Lainnya	11.674.615.072	327.133.537	11.347.481.535
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	161.296.262.974	-	161.296.262.974
<b>Jumlah</b>		<b>7.469.941.906.522</b>	<b>455.752.824.024</b>	<b>7.014.189.082.498</b>

Piutang Tagihan  
Tuntutan  
Perbendaharaan/  
Tuntutan Ganti  
Rugi  
Rp1.431.966.922

### C.17 Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi

Nilai Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.431.966.922 dan Rp1.419.843.783. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang

melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Adapun Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya. Rincian Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan /Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dapat dilihat pada Tabel 76.

**Tabel 76 Rincian Piutang Tagihan Tuntutan TP/TGR 31 Desember 2021**

No	Nama	31 Desember 2021 (Rp)	Kualitas Piutang
1	Jolomebath	5.000.000	Macet
2	Hartadi Sutomo	63.900.000	Macet
3	Petrus P. S. Depari	1.263.892.574	Macet
4	Danu Nugroho	25.500.000	Macet
5	Ryandi Aditya	21.000.000	Macet
6	Setyo Utomo	34.654.546	Macet
7	Dwi Wulandari	18.019.802	Macet
<b>Jumlah</b>		<b>1.431.966.922</b>	

Kenaikan Saldo Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi disebabkan karena perubahan kurs untuk debitur a.n. Petrus P.S. Depari.

*Penyisihan  
Piutang Tak  
Tertagih –  
TP/TGR Jangka  
Panjang  
Rp1.431.966.922*

### **C.18 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – TP/TGR Jangka Panjang**

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – TP/TGR Jangka Panjang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.431.966.922 dan Rp1.419.843.783. Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TPA.

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – TP/TGR Jangka Panjang pada tanggal pelaporan dapat dilihat pada Tabel 77.

**Tabel 77 Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – TP/TGR Jangka Panjang**

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang (Rp)	% Penyisihan	Nilai Penyisihan (Rp)
Lancar	-	0.50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	1,431,966,922	100%	1,431,966,922
<b>Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih</b>	<b>Rp 1,431,966,922</b>		<b>Rp 1,431,966,922</b>

Piutang Jangka Panjang Lainnya  
Rp0

### C.19 Piutang Jangka Panjang Lainnya

Nilai Piutang Jangka Panjang Lainnya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp0 dan Rp925.823.061. Piutang Jangka Panjang Lainnya adalah piutang lainnya yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pada tahun 2021, saldo Piutang Jangka Panjang Lainnya Rp0 dikarenakan sudah di reklasifikasi ke Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang dengan nama Piutang Lancar Kredit Pemerintah dan Piutang Jangka Pendek Lainnya.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang Lainnya  
Rp0

### C.20 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang Lainnya

Saldo Penyisihan Piutang Jangka Panjang Lainnya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp(4.629.115). Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang Lainnya merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Piutang Jangka Panjang Lainnya yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang Tagihan Penjualan Angsuran (TPA). Pada tahun 2020 terdapat saldo penyisihan piutang sebesar Rp(4.629.115) yang merupakan penyisihan piutang atas tagihan piutang PT Handa Panca Sakti yang memiliki kualitas lancar, sedangkan pada akhir tahun 2021 telah direklasifikasi ke bagian lancar piutang.

Aset Tak Berwujud  
Rp10.107.979.608

### C.21 Aset Tak Berwujud

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.107.979.608 dan Rp5.262.041.938. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Mutasi tambah Aset Tak Berwujud berupa pembelian *software* komputer sejumlah 735 unit senilai Rp4.893.951.300 dan Buku Digital sebanyak 345 unit senilai Rp32.839.070. Sementara, Mutasi kurang Aset Tak Berwujud berupa Penghentian Aset dari Penggunaan Software Komputer sejumlah 30 unit senilai (Rp80.852.700).

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 78.

Tabel 78 Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Software	8,936,059,538
2	Lisensi	287,936,000
3	ATB Lainnya	883,984,070
<b>Jumlah Nilai Perolehan per 31 Desember 2021</b>		<b>10,107,979,608</b>
<b>Akumulasi Amortisasi per 31 Desember 2021</b>		<b>3,338,437,359</b>
<b>Jumlah Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>		<b>6,769,542,249</b>

Aset Lain-Lain  
Rp6.713.198.308

### C.22 Aset Lain-lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp6.713.198.308 dan Rp23.893.003.272. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BPPK serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Saldo Aset Lain-lain terdiri dari:

1. Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan sebesar Rp5.972.685.308.
2. Aset Tak Berwujud yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan sebesar Rp740.513.000.

Adapun uraian mutasi Aset Lain-lain dapat dilihat pada Tabel 79, sedangkan rincian reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya dapat dilihat pada Tabel 80.

Tabel 79. Mutasi Nilai Aset Lain-lain

Uraian	Rp
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>23,893,003,272</b>
<b>Penambahan :</b>	
Reklas dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	20,712,480,996
<b>Jumlah</b>	<b>20,712,480,996</b>
<b>Pengurangan</b>	
Reklas dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	(754,344,739)
Pencatatan Barang yang mau Dihapuskan	(34,587,326,149)
Penghapusan	(2,550,615,072)
<b>Jumlah</b>	<b>(37,892,285,960)</b>
<b>Saldo Aset Lain-Lain per 31 Desember 2021</b>	<b>6,713,198,308</b>
<b>Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Des 2021</b>	<b>6,332,324,474</b>
<b>Nilai Buku Aset Lain-Lain per 31 Des 2021</b>	<b>380,873,834</b>

**Tabel 80. Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT BANTU	30	398.974.420
2	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	15	3.468.859.212
3	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	14	47.065.814
4	ALAT BENGKEL BERMESIN	2	5.974.400
5	ALAT KANTOR	413	2.075.396.691
6	ALAT RUMAH TANGGA	2.468	6.314.149.021
7	ALAT STUDIO	132	1.073.149.885
8	ALAT KOMUNIKASI	43	157.075.911
9	PERALATAN PEMANCAR	1	4.102.486
10	ALAT KEDOKTERAN	4	7.208.000
11	ALAT KESEHATAN UMUM	1	3.410.000
12	KOMPUTER UNIT	375	4.459.108.688
13	PERALATAN KOMPUTER	221	1.795.625.922
14	PROSES/PRODUKSI	3	13.622.985
15	PERALATAN OLAH RAGA	5	39.565.000
16	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	2	426.052.000
17	TUGU/TANDA BATAS	1	170.457.000
18	BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK	2.056	171.830.861
19	ASET TAK BERWUJUD	30	80.852.700
<b>TOTAL</b>		<b>5.816</b>	<b>20.712.480.996</b>

Mutasi kurang Aset Lain-Lain dan rincian barang yang akan dihapuskan dapat dilihat pada Tabel 81 sampai Tabel 83. Adapun rincian Aset Lain-Lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku tersaji pada lampiran.

**Tabel 81. Reklasifikasi dari Aset Lainnya ke Aset Tetap**

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	2	(684,750,000)
2	ALAT KANTOR	1	(4,246,739)
3	ALAT RUMAH TANGGA	48	(65,348,000)
<b>TOTAL</b>		<b>51</b>	<b>(754,344,739)</b>

Tabel 82. Rincian Barang yang Akan Dihapuskan

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT BANTU	52	(739,605,160)
2	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	15	(3,022,662,212)
3	ALAT ANGKUTAN DARAT TAK BERMOTOR	19	(53,445,414)
4	ALAT BENGKEL BERMESIN	2	(5,974,400)
5	ALAT UKUR	2	-
6	ALAT KANTOR	948	(5,608,658,638)
7	ALAT RUMAH TANGGA	8,301	(10,187,297,298)
8	ALAT STUDIO	434	(1,591,227,455)
9	ALAT KOMUNIKASI	57	(182,781,911)
10	PERALATAN PEMANCAR	8	(99,777,486)
11	ALAT KEDOKTERAN	15	(17,305,000)
12	ALAT KESEHATAN UMUM	1	(3,410,000)
13	KOMPUTER UNIT	958	(9,867,309,459)
14	PERALATAN KOMPUTER	374	(1,550,308,252)
15	UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI	3	(13,622,985)
16	PERALATAN OLAH RAGA	4	(145,605,000)
17	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	2	-
18	TUGU/TANDA BATAS	1	-
19	JEMBATAN	1	(4,490,200)
20	INSTALASI PERTAHANAN	1	(96,187,100)
21	INSTALASI LAIN	58	(529,193,500)
22	JARINGAN TELEPON	2	(7,820,343)
23	BAHAN PERPUSTAKAAN TERCETAK	2,600	(228,226,586)
24	BAHAN PERPUSTAKAAN TEREKAM DAN	10	(507,444,050)
25	BARANG BERCORAK KESENIAN	17	(44,121,000)
26	ASET TAK BERWUJUD	26	(80,852,700)
<b>TOTAL</b>		<b>13,911</b>	<b>(34,587,326,149)</b>

Tabel 83 .Penghapusan

No	Barang	Unit	Nilai (Rp)
1	ALAT UKUR	2	(169,017,698)
2	ALAT KANTOR	1,302	(49,856,400)
3	ALAT RUMAH TANGGA	10,690	(899,676,640)
4	ALAT STUDIO	655	(372,091,680)
5	PERALATAN KOMPUTER	416	(171,211,670)
6	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	1	(426,052,000)
7	TUGU/TANDA BATAS	1	(170,457,000)
8	ASET TAK BERWUJUD	1	(292,251,984)
<b>TOTAL</b>		<b>13,068</b>	<b>(2,550,615,072)</b>

Akumulasi  
Penyusutan dan  
Amortisasi Aset  
Lainnya  
(Rp9.670.761.833)

### C.23 Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar (Rp9.670.761.833) dan (Rp24.820.200.475). Rincian akumulasi penyusutan dan amortisasi aset lainnya dapat dilihat pada Tabel 84.

**Tabel 84. Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya**

No	Rincian	31 Desember 2021 (Rp)	Akumulasi Penyusutan/Amortisasi (Rp)	Nilai Buku Setelah Penyusutan (Rp)
1	Aset Tak Berwujud	10.107.979.608	3.338.437.359	6.769.542.249
2	Aset Lain-Lain	6.713.198.308	6.332.324.474	380.873.834
	<b>Jumlah</b>	<b>16.821.177.916</b>	<b>9.670.761.833</b>	<b>7.150.416.083</b>

Utang kepada  
Pihak Ketiga  
Rp1.174.963.163

**C.24 Utang kepada Pihak Ketiga**

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp1.174.963.163 dan Rp847.400.538. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan akan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Utang kepada Pihak Ketiga terdiri dari kekurangan belanja pegawai yang belum dibayar, prestasi pekerjaan yang telah selesai, tetapi belum dilakukan pembayaran baik yang berasal dari kontrak maupun perolehan barang/jasa, Utang kepada pihak ketiga BLU, dan Dana Pihak Ketiga berupa *Outstanding Cheque*. Rincian Utang kepada Pihak Ketiga disajikan pada Tabel 85.

**Tabel 85**  
**Rincian Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021**

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	Keterangan
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	27,467,146	Kekurangan gaji dan uang makan pegawai
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	1,146,738,917	Tagihan listrik, telepon dan air bulan Desember 2021, serta kekurangan pembayaran honorarium pengajar tahun 2021
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	757,100	Honor tenaga pengajar yang belum terbayar
<b>Jumlah</b>	<b>1,174,963,163</b>	

Pendapatan  
Diterima di Muka  
Rp85.718.122

**C.25 Pendapatan Diterima di Muka**

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp85.718.122 dan Rp73.624.470. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima/disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga. Rincian pendapatan diterima dimuka disajikan pada tabel 86.

**Tabel 86**  
**Rincian Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2021**

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	Keterangan
Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	60.399.875	Sewa lokasi ATM dan Kantin
Pendapatan Diterima di Muka BLU	25.318.247	Sewa lokasi ATM
<b>Jumlah</b>	<b>85.718.122</b>	

Ekuitas

Rp7.159.222.210.647

**C.26 Ekuitas**

Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.159.222.210.647 dan Rp7.098.080.198.936. Ekuitas merupakan kekayaan bersih entitas berupa selisih antara aset dan kewajiban. Penjelasan lebih lanjut tentang ekuitas dapat dilihat pada catatan E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas.

**D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**Pendapatan PNBP  
Rp9.503.231.775**D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak**

Jumlah Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp9.503.231.775 dan Rp7.959.354.145. Perbandingan rincian PNBPN tersebut dapat dilihat pada Tabel 87.

**Tabel 87**  
**Perbandingan Rincian PNBPN 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	% Naik (Turun)
<b>Pendapatan PNBPN Lainnya</b>			
Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	3.663.510.159	969.700.000	277,80
Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	-	49.000.000	(100,00)
Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	269.428.000	-	-
Pendapatan Hasil Kerja Sama Pemerintah Daerah	494.247.100	573.000.000	(13,74)
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	3.165.484.707	4.792.023.699	(33,94)
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	-	13.630.000	(100,00)
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	43.013.265	59.125.998	(27,25)
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Lainnya	-	23.925.000	(100,00)
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	2.739.000	2.700.000	1,44
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	92.793.576	141.182.354	(34,27)
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	-	3.200.000	(100,00)
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	1.010.000.000	816.000.000	23,77
Pendapatan Pendidikan Lainnya	374.400.000	417.000.000	(10,22)
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	385.749.305	41.234.016	835,51
Pendapatan Anggaran Lain-lain	1.866.663	57.633.078	(96,76)
<b>Jumlah Pendapatan Lain-Lain</b>	<b>9.503.231.775</b>	<b>7.959.354.145</b>	<b>19,40</b>

Pendapatan-LO periode 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp1.543.877.630 atau 19,40% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan terbesar berasal dari jasa layanan pendidikan dan denda penyelesai pekerjaan. Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan naik sebesar 277,80% karena pada tahun 2021 terdapat kegiatan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) PKN STAN, sedangkan pada tahun 2020 tidak ada kegiatan tersebut karena kebijakan terkait pandemi Covid-19. Selain berasal dari kegiatan SPMB PKN STAN, Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan juga yang berasal dari kegiatan brevet dan layanan terjemah ijazah. Pendapatan terbesar selanjutnya yaitu Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah sebesar Rp385.749.305 naik 835,51% dari tahun sebelumnya. Denda ini berasal dari penyedia yang wanprestasi dalam penyelesaian pekerjaan pada Pusdiklat Bea dan Cukai dan PKN STAN. Pada beberapa satker lainnya, pendapatan tersebut berasal dari keterlambatan atas penyelesaian pekerjaan.

Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha merupakan pendapatan atas kegiatan penyelenggaraan diklat keuangan BLU aparatur Kementerian Perhubungan yang dilakukan pada tahun 2021. Pada tahun sebelumnya tidak ada. Pendapatan sertifikasi juga mengalami kenaikan yang berasal dari pelaksanaan ujian sertifikasi ahli kepabeanan dan cukai.

Untuk pendapatan yang berasal dari sewa, baik BLU maupun non BLU masih dibawah nilai tahun sebelumnya, karena masih rendahnya minat pengguna dalam menyewa ruang kantin, gedung kantor, maupun asrama. Selain itu, untuk Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU juga mengalami penurunan karena adanya penyesuaian tingkat suku bunga deposito pada PKN STAN.

Beban Pegawai  
Rp93.950.386.235

## **D.2 Beban Pegawai**

Jumlah Beban Pegawai untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp93.950.386.235 dan Rp93.908.288.434. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan aturan undang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan kapitalisasi.

**Tabel 88**  
**Perbandingan Rincian Beban Pegawai 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	% Naik (Turun)
Beban Gaji Pokok PNS	64.612.164.243	64.697.349.086	(0,13)
Beban Pembulatan Gaji PNS	960.633	944.205	1,74
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	4.776.284.030	4.721.745.046	1,16
Beban Tunj. Anak PNS	1.385.172.979	1.395.451.758	(0,74)
Beban Tunj. Struktural PNS	1.947.660.000	1.830.867.500	6,38
Beban Tunj. Fungsional PNS	3.898.335.000	3.307.525.000	17,86
Beban Tunj. PPh PNS	246.280.760	194.604.538	26,55
Beban Tunj. Beras PNS	3.744.983.040	3.260.058.781	14,87
Beban Uang Makan PNS	11.205.834.550	11.196.564.400	0,08
Beban Tunjangan Umum PNS	2.039.900.000	2.285.040.850	(10,73)
Beban Uang Lembur	45.327.000	86.404.000	(47,54)
Beban Gaji dan Tunjangan	47.484.000	931.733.270	(94,90)
<b>Jumlah</b>	<b>93.950.386.235</b>	<b>93.908.288.434</b>	<b>0,04</b>

Secara umum, beban pegawai sampai dengan 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,04% atau Rp42.097.801 bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini antara lain disebabkan karena adanya penambahan jabatan fungsional di BPPK yaitu Analis Pengelolaan Keuangan APBN, Pranata Keuangan APBN, dan Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) yang berpengaruh terhadap Beban Tunjangan Fungsional PNS, naik Rp590.810.000 atau 17,86%. Sebagai gantinya, Beban Tunjangan Umum PNS mengalami penurunan sebesar Rp245.140.850 atau 10,73%. Kemudian untuk Beban Tunjangan Struktural PNS mengalami kenaikan karena adanya pengisian pada beberapa jabatan struktural. Beban Uang Lembur mengalami penurunan sebesar 47,54% dengan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pada jam kerja. Sementara untuk Beban Gaji dan Tunjangan mengalami penurunan pada tahun ini, karena hampir semua belanja PPNPN Satker PKN STAN dibayarkan dengan Rupiah Murni (RM), sedangkan pada periode sebelumnya dibayarkan dengan sumber dana BLU.

Beban Persediaan  
Rp3.911.004.224

### **D.3 Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp3.911.004.224 dan Rp6.430.940.135. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 89.

**Tabel 89**  
**Perbandingan Rincian Beban Persediaan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	% Naik (Turun)
Beban Persediaan konsumsi	3.172.747.865	5.649.368.884	(43,84)
Beban Persediaan Lainnya	738.256.359	781.571.251	(5,54)
<b>Jumlah Beban Persediaan</b>	<b>3.911.004.224</b>	<b>6.430.940.135</b>	<b>(39,18)</b>

Beban persediaan sampai dengan 31 Desember 2021 turun sebesar 39,18% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Selain telah diterapkannya *office automation* secara penuh, terdapat pula perubahan metode pelaksanaan pelatihan klasikal menjadi *e-learning* maupun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga tidak banyak membutuhkan persediaan.

Beban Barang dan  
Jasa  
Rp179.402.489.056

#### **D.4 Beban Barang dan Jasa**

Beban Barang dan jasa untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp179.402.489.056 dan Rp184.084.689.445. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas, serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 90.

**Tabel 90**  
**Perbandingan Rincian Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	% Naik (Turun)
Beban Keperluan Perkantoran	38,300,416,771	35,908,298,699	6.66
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	-	9,970,200	(100.00)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	143,977,384	174,222,996	(17.36)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	3,308,381,808	3,605,547,000	(8.24)
Beban Barang Operasional Lainnya	3,474,053,673	3,125,265,674	11.16
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	3,434,364,764	2,369,199,044	44.96
Beban Bahan	6,593,044,697	14,162,315,092	(53.45)
Beban Honor Output Kegiatan	147,305,000	482,545,000	(69.47)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	69,496,955,365	70,578,850,569	(1.53)
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	4,571,980,141	1,236,544,658	269.74

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	% Naik (Turun)
Beban Langganan Listrik	8,632,287,745	9,029,878,680	(4.40)
Beban Langganan Telepon	105,895,641	111,450,768	(4.98)
Beban Langganan Air	711,027,125	353,277,800	101.27
Beban Jasa Pos dan Giro	-	790,000	(100.00)
Beban Jasa Konsultan	-	1,569,323,250	(100.00)
Beban Sewa	2,821,466,977	3,713,494,810	(24.02)
Beban Jasa Profesi	24,225,454,229	30,433,793,980	(20.40)
Beban Jasa Lainnya	8,249,944,342	5,285,739,519	56.08
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	370,204,623	710,349,327	(47.88)
Beban Barang	621,834,971	149,291,252	316.52
Beban Jasa	4,178,022,300	961,415,963	334.57
Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	15,871,500	-	-
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	-	113,125,164	(100.00)
<b>Jumlah</b>	<b>179,402,489,056</b>	<b>184,084,689,445</b>	<b>(2.54)</b>

Secara umum beban barang dan jasa sampai dengan 31 Desember 2021 mengalami penurunan sebesar Rp4.682.200.389 atau 2,54% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan sampai dengan akhir tahun 2021 hampir semua pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran dilakukan melalui metode *e-learning* dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Kelompok Beban Barang dan Jasa yang mengalami penurunan tertinggi yaitu Beban Bahan dan Beban Jasa Profesi. Beban Bahan turun sebesar Rp7.569.270.395 atau 53,45%. Penurunan ini disebabkan hampir semua pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan secara *e-learning* maupun PJJ yang tentu saja tidak membutuhkan pengeluaran untuk konsumsi, *laundry* dan kebutuhan lainnya. Selanjutnya, Beban Jasa Profesi juga mengalami penurunan sampai dengan Rp6.208.339.751 atau 20,40% sejalan dengan pengaturan dalam Standar Biaya Masukan juga membatasi adanya pembayaran honor narasumber, yaitu honor narasumber hanya dapat dibayarkan sepanjang berasal dari luar unit kementerian negara/lembaga penyelenggara. Beberapa beban lainnya juga mengalami penurunan seiring dengan perubahan metode pelaksanaan pendidikan pembelajaran maupun dalam rangka efektivitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi anggaran.

Meskipun hampir semua Barang dan Jasa mengalami penurunan, terdapat beberapa beban yang mengalami kenaikan, seperti Beban Keperluan Perkantoran, Beban Barang Operasional Lainnya, Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19, Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19, Beban Langganan Air, Beban Jasa Lainnya, Beban Barang, Beban Jasa, dan Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya. Untuk Beban Jasa Lainnya naik 56,08% atau Rp2.964.204.823

berasal dari biaya pendaftaran/pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal serta program pelatihan Bahasa Inggris dan program persiapan studi pascasarjana. Sedangkan Beban Barang, Beban Jasa, dan Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU lainnya juga naik sehubungan dengan pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru serta operasional perkuliahan pada PKN STAN.

Secara terpisah, beban penanganan pandemi COVID-19 mengalami kenaikan sebesar Rp4.060.456.499 atau mencapai 94,08%. Beban tersebut berasal dari pengadaan *new normal kit*, *hand sanitizer*, sabun cuci tangan, disinfektan, Alat Pelindung Diri (APD), masker, pelaksanaan tes antigen/PCR, lisensi aplikasi *video conference*, serta penggantian biaya paket data dan komunikasi.

Beban  
Pemeliharaan  
Rp25.025.348.007

#### D.5 Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp25.025.348.007 dan Rp25.846.998.524. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 91.

**Tabel 91**  
**Perbandingan Rincian Beban Pemeliharaan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	% Naik (Turun)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	18.401.718.056	19.385.089.162	(5,07)
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan – Penanganan Pandemi COVID-19	8.896.250	76.274.315	(88,34)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	5.780.082.505	5.684.309.788	1,68
Beban Pemeliharaan Jaringan	18.830.500	6.707.500	180,74
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	815.820.696	694.617.759	17,45
<b>Jumlah</b>	<b>25.025.348.007</b>	<b>25.846.998.524</b>	<b>(3,18)</b>

Beban pemeliharaan sampai dengan 31 Desember 2021 mengalami penurunan sebesar Rp821.650.517 atau 3,18% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan mengalami penurunan sampai dengan 5,07%, termasuk juga pemeliharaan gedung bangunan dalam rangka penanganan Covid-19. Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19 berasal dari pengadaan bahan tenda semi permanen untuk SWAB PCR. Beban

dalam rangka pemeliharaan peralatan dan mesin, termasuk juga pemeliharaan jaringan memang mengalami kenaikan, namun tidak terlalu signifikan, keduanya tercatat mengalami kenaikan beban sebesar Rp107.895.717.

Beban Perjalanan  
Dinas  
Rp4.256.173.027

#### D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp4.256.173.027 dan Rp8.720.170.748. Beban Perjalanan Dinas merupakan beban yang terjadi atas pelaksanaan perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 92.

**Tabel 92**  
**Perbandingan Rincian Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Uraian Jenis Beban	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	% Naik (Turun)
Beban Perjalanan Dinas Biasa	3.413.346.857	7.728.319.422	(55,83)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	175.080.000	518.294.745	(66,22)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	154.165.000	58.128.000	165,22
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	-	268.264.935	(100,00)
Beban Perjalanan Dinas Lainnya - Luar Negeri	-	69.363.294	(100,00)
Beban Perjalanan	513.581.170	77.800.352	560,13
<b>Jumlah</b>	<b>4.256.173.027</b>	<b>8.720.170.748</b>	<b>(51,19)</b>

Beban perjalanan dinas mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu 75,76% atau mencapai Rp4.463.997.721 bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *e-learning* dan PJJ sehingga tidak membutuhkan biaya perjalanan dinas, baik untuk peserta maupun pengajar. Selain itu, beberapa pelaksanaan kegiatan yang direncanakan secara tatap muka dialihkan pelaksanaannya menjadi *online* atau daring, sejalan dengan kebijakan dalam Standar Biaya Masukan yang mewajibkan pelaksanaan kegiatan rapat atau pertemuan diluar kantor agar melibatkan peserta dari kementerian negara/lembaga lainnya dalam rangka mewujudkan efisiensi anggaran. Realisasi anggaran pada tahun 2021 berasal dari pelaksanaan mutasi maupun promosi pegawai serta pelaksanaan beberapa perjalanan dinas yang memang tidak bisa ditunda pelaksanaannya, termasuk perjalanan dinas dalam rangka SPMB PKN STAN.

Beban Barang  
untuk Diserahkan  
kepada Masyarakat  
Rp0

#### D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Tidak terdapat Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat baik pada tahun 2021 maupun 2020. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas.

Beban Bantuan  
Sosial Rp0

#### D.8 Beban Bantuan Sosial

Tidak terdapat Beban Bantuan Sosial baik pada tahun 2021 maupun 2020. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang sifatnya tidak terus-menerus dan selektif.

Beban Penyusutan  
dan Amortisasi  
Rp78.594.293.849

#### D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 78.594.293.849 dan Rp77.526.446.859. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Amortisasi mulai diterapkan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahunan 2016. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 93.

**Tabel 93**  
**Perbandingan Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	% Naik (Turun)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	46.042.431.994	43.774.733.704	5,18
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	29.377.228.355	29.526.287.328	(0,50)
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	557.835.871	1.993.351.385	(72,02)
Beban Penyusutan Irigasi	410.696.515	407.216.467	0,85
Beban Penyusutan Jaringan	699.752.658	841.587.826	(16,85)
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	65.763.913	76.891.511	(14,47)
Beban Amortisasi Software	1.274.102.778	545.184.863	133,70
Beban Amortisasi Lisensi	28.793.600	28.793.600	-
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	137.688.165	332.400.175	(58,58)
	<b>78.594.293.849</b>	<b>77.526.446.859</b>	<b>1,38</b>

Terdapat kenaikan Beban Penyusutan dan Amortiasi pada tahun 2021 sebesar Rp1.067.846.990 atau 1,38% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kenaikan beban ini sejalan dengan adanya penambahan aset berupa peralatan dan mesin serta pembelian software.

Beban Penyisihan  
Piutang Tak  
tertagih  
(Rp28.409.857)

#### D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar (Rp28.409.857) dan (Rp72.038.966). Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 94.

**Tabel 94**  
**Perbandingan Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBPN	(26.429.659)	-	-
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	-	(1.182.227)	(100,00)
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Piutang Jangka Panjang Lainnya	-	(925.823)	(100,00)
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi	(1.980.198)	(69.930.916)	(97,17)
	<b>(28.409.857)</b>	<b>(72.038.966)</b>	<b>(60,56)</b>

Beban penyisihan piutang tak tertagih untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah (Rp28.409.857) atau turun 60,56% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Beban penyisihan piutang bernilai negatif karena adanya pelunasan Piutang Bukan Pajak pada Pusdiklat PSDM, Pusdiklat KNPk, dan BDK Manado serta adanya koreksi atas penyisihan piutang pada Pusdiklat PSDM.

Surplus dari  
Kegiatan Non  
Operasional  
Rp1.776.531.469

#### D.11 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON-OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non-Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non-Operasional untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 95.

**Tabel 95**  
**Perbandingan Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Non-Operasional 31**  
**Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

URAIAN	31 Des 2021 (Rp)	31 Des 2020 (Rp)	% Naik (Turun)
<b>Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar</b>	<b>1.675.018.564</b>	<b>(13.408.235.289)</b>	<b>(112,49)</b>
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	3.085.109.760	1.379.680.546	123,61
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1.401.181.837	852.761.109	64,31
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.683.927.923	526.919.437	219,58
Beban Pelepasan Aset non Lancar	1.410.091.196	14.787.915.835	(90,46)
Kerugian Pelepasan Aset	1.410.091.196	14.787.915.835	(90,46)
<b>Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya</b>	<b>518.041.127</b>	<b>155.547.784</b>	<b>233,04</b>
Pendapatan dari Kegiatan non Operasional Lainnya	600.803.320	710.249.260	(15,41)
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain	54.240.000	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	47.585.287	60.373.436	(21,18)
Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	440.414.077	194.118.829	126,88
Pendapatan Selisih Kurs yang Belum Terealisasi	58.563.956	29.933.370	95,65
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	-	425.823.625	(100,00)
Beban dari Kegiatan non Operasional Lainnya	82.762.193	554.701.476	(85,08)
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-	399.039.980	(100,00)
Beban Persediaan Rusak/Usang	27.487.625	-	-
Kerugian Selisih Kurs Belum Terealisasi	55.274.568	155.661.496	(64,49)
<b>JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>2.193.059.691</b>	<b>(13.252.687.505)</b>	<b>(116,55)</b>

Terdapat Surplus Pelepasan Aset Non Lancar dan Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya, sehingga sampai dengan 31 Desember 2021 jumlah Surplus dari Kegiatan Non Operasional sebesar Rp2.193.059.691. Kenaikan berasal dari penjualan hasil lelang atas peralatan dan mesin, bongkaran gedung, bongkaran pagar, bongkaran pos jaga, serta Barang Milik Negara (BMN) lainnya pada Satker di lingkungan BPPK. Untuk beban pelepasan aset berasal dari nilai buku atas aset yang dihapuskan tersebut. Surplus dari kegiatan non operasional berasal dari penyelesaian ganti kerugian atas ikatan dinas (Pusdiklat Pajak dan BDK Denpasar), pengembalian belanja pegawai dan barang. Adapun pendapatan/kerugian selisih kurs yang belum terealisasi berasal dari penyesuaian nilai kurs atas piutang TGR. Selain itu, terdapat penghapusan atas barang persediaan yang rusak/usang pada BDK Malang.

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Ekuitas Awal  
Rp7.098.080.198.936

### **E.1 Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas awal pada tahun 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.098.080.198.936 dan Rp7.056.642.468.557.

Defisit LO  
Rp373.414.993.075

## **E.2 Surplus (Defisit) LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp373.414.993.075 dan Rp401.738.828.538. Surplus (Defisit) LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, sampai dengan pos luar biasa.

Dampak Kumulatif  
Perubahan  
Kebijakan Akuntansi  
Rp0

## **E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Tidak terdapat Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Penyesuaian Nilai  
Aset Rp0

## **E.4.1 Penyesuaian Nilai Aset**

Tidak terdapat Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Koreksi Nilai  
Persediaan  
Rp0

## **E.4.2 Koreksi Nilai Persediaan**

Tidak terdapat Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Koreksi atas  
Reklasifikasi Rp0

## **E.4.3 Koreksi atas Reklasifikasi**

Koreksi atas Reklasifikasi adalah tindakan pembetulan secara akuntansi atas perpindahan suatu akun dari suatu pos ke pos yang lain dalam bagan akun standar agar sesuai dengan yang seharusnya. Koreksi atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp0 dan (Rp31.720.882). Pada tahun 2020 Koreksi atas Reklasifikasi yang terjadi disebabkan oleh reklasifikasi BMN berupa papan nama pada BDK Yogyakarta dari klasifikasi Bangunan Lain menjadi Peralatan dan Mesin sesuai rekomendasi dari Tim Penilaian Kembali BMN, DJKN.

Selisih Revaluasi  
Aset Rp0

## **E.4.4 Selisih Revaluasi Aset**

Selisih Revaluasi Aset merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang Aset Tetap. Selisih Revaluasi Aset untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp0 dan (Rp287.657.000).

Koreksi Nilai Aset  
Non-Revaluasi  
(Rp3.156.364.622)

#### E.4.5 Koreksi Nilai Aset Non-Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi adalah transaksi yang mengoreksi Aset namun bukan diakibatkan revaluasi nilai, misalnya koreksi aset atas temuan auditor, reklasifikasi antar-aset yang menyebabkan perubahan penyusutan karena perbedaan masa manfaat aset, maupun penyebab koreksi nilai aset non-revaluasi lainnya. Koreksi Penilaian Aset Non Revaluasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar (Rp3.156.364.622) dan (Rp8.882.564.500). Rincian transaksi Koreksi Nilai Aset Non-Revaluasi per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 96.

**Tabel 96**  
**Koreksi Nilai Aset Non-Revaluasi per 31 Desember 2021**

Satuan Kerja	Jumlah (Rp)
Sekretariat Badan	5.986.479
Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia	3.175.158
Politeknik Keuangan Negara STAN	93.853.745
Pusdiklat Pajak	(22.601.531)
Pusdiklat Bea dan Cukai	3.044.239.488
Pusdiklat Keuangan Umum	5.755.800
Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan	31.242.483
BD Kepemimpinan Magelang	4.249.734
BDK Medan	(110.000)
BDK Yogyakarta	(131.450)
BDK Malang	(11.692.600)
BDK Balikpapan	1.284.504
BDK Pekanbaru	1.112.812
<b>Jumlah</b>	<b>3.156.364.622</b>

Lain-lain  
Rp10.366.230

#### E.4.5 Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas Pendapatan, koreksi atas Beban, koreksi atas Hibah, koreksi atas Piutang, dan koreksi atas Kewajiban. Adapun nilai Koreksi Lain-Lain per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp10.366.230 dan Rp0. Koreksi lain-lain tersebut berasal dari koreksi akun pendapatan pada Pusdiklat Bea dan Cukai atas pembayaran denda penyelesaian pekerjaan tahun yang telah lalu namun aset tersebut telah masuk sebagai objek revaluasi, sehingga atas nilai aset tersebut tidak dilakukan pengurangan nilai aset.

Transaksi Antar  
Entitas  
Rp437.703.003.178

#### E.5 Transaksi Antar-Entitas

Transaksi Antar-Entitas untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp437.703.003.178 dan

Rp452.378.501.300. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal K/L, antar-K/L, antar-BUN, maupun K/L dengan BUN. Rincian transaksi antar-entitas per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 97.

**Tabel 97**  
**Transaksi Antar-Entitas per 31 Desember 2021**

Uraian	Jumlah (Rp)
Ditagihkan ke Entitas Lain	443.324.246.574
Diterima dari Entitas Lain	(5.627.564.240)
Transfer Keluar	(39.944.263.118)
Transfer Masuk	39.950.583.962
Pengesahan Hibah Langsung	-
Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung	-
<b>Jumlah</b>	<b>437.703.003.178</b>

DDEL  
Rp5.627.564.240  
DKEL  
Rp443.324.246.574

#### **E.5.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar-entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode 31 Desember 2021, DDEL sebesar Rp5.627.564.240, sedangkan DKEL sebesar Rp443.324.246.574.

Transfer  
Masuk/Transfer  
Keluar  
Rp39.950.583.962

#### **E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar**

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal kementerian atau lembaga, antar kementerian atau lembaga, dan antara kementerian atau lembaga dengan BA-BUN. Transfer Masuk dan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp39.950.583.962. Tidak Transfer Masuk/Transfer Keluar aset yang terkait dengan penanganan COVID-19. Adapun rincian Transfer Masuk dan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2021 disajikan pada Lampiran.

Pengesahan Hibah  
Langsung/  
Pengembalian  
Pengesahan Hibah  
Langsung  
Rp0

#### **E.5.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung**

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung entitas dalam bentuk kas, barang, maupun jasa, sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Tidak terdapat Pengesahan Hibah

Langsung maupun Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Ekuitas Akhir  
Rp7.159.222.210.647

#### **E.6 Ekuitas Akhir**

Nilai ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.159.222.210.647 dan Rp7.098.080.198.936.

#### **F. CATATAN PENTING LAINNYA**

Beberapa catatan penting lainnya merupakan informasi tambahan yang melengkapi penjelasan atas Laporan Keuangan selama tahun 2021, yaitu sebagai berikut:

1. dalam rangka mendukung program pemerintah terhadap penanganan kasus pandemi COVID-19, BPPK turut andil dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada program *Information and Communication Technologies* (ICT) dengan pagu Rp291.315.000 dan realisasi sebesar Rp49.553.786 (17,01%) yaitu pada Rincian Output Kemenkeu Learning Centre (KLC);
2. telah ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.01/2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan yang memuat perubahan susunan organisasi pada unit kerja di lingkungan BPPK; dan
3. pada tahun 2022 akan dilakukan penggabungan DIPA Pusdiklat serta likuidasi Satker Pusdiklat sesuai dengan Surat Edaran Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Nomor SE-5/PP/2021 tentang Pelaksanaan Penggabungan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran dan Likuidasi Entitas Akuntansi Pusat Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.